ANALISIS SIMBOL REPRESENTASI NASIONALISME PADA FILM 300 SPARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: 8.2011 652 Koin
No. REG: 8.2011/Koin/652
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :
KOINUL MISTONO
NIM. B06207080

GADJAH PELANG
8439407-5953789

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
JULI 2011

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Koinul Mistono

NIM : B06207080

Prodi : Ilmu Komunikasi

Alamat : Jln. Kali Kerik Rt. 08 / Rw II Desa. Lowayu Kec. Dukun Kab. Gresik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2) Skripsi ini adalah benar – benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 20 Juni 2011

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL

D3A77AAF746482734

ENAM RIBU RUPIAH

6000 DJP

(Koinul Mistono)

NIM. B06207080

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	: Koinul Mistono
NIM	: B06207080
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Judul	: Analisis Simbol Representasi Nasionalisme Pada Film 300 Sparta

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 20 Juni 2011

Dosen Pembimbing,

Ali Nurdin, S.Ag, M.Si
NIP. 19710602 199803 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Koinul Mistono ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 07 Juli 2011

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah

Dekan,

Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001

Ketua,

Ali Nurdin, S.Ag, M.Si.
NIP. 197106021998031001

Sekretaris,

Rahmad Harianto, S.IP
NIP. 197805092007101004

Penguji I,

Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001

Penguji II,

Drs. Agoes Moh. Moefad, SH, M.Si.
NIP. 197008252005011004

ABSTRAK

Koinul Mistono, B06207080, 2011. Analisis Simbol Representasi Nasionalisme Pada Film 300 Sparta. Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwa IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Simbol, Representasi Nasionalisme, Film

Beberapa konflik terjadi di dunia yang telah mewarnai layar sejarah manusia sejak tahun 2001 sampai 2009, antara lainnya yaitu: genjatan senjata Amerika Serikat (AS) kepada Afganistan pada tahun 2001 dan terhadap Iraq pada maret tahun 2003 hingga 8 september 2004. Kemudian Israel ke Jalur Gazza pada desember 2008 sampai januari 2009. Oleh karena itu, indikasi penguasaan atau penjajahan wilayah masih kerab terjadi di belahan dunia ini

Ada dua persoalan yang hendak dikaji dalam skripsi ini, yaitu (1) Simbol – simbol nasionalisme yang muncul di dalam film 300 Sparta, (2) Makna simbol nasionalisme yang terkandung di dalam film 300 Sparta.

Sebagaimana persoalan – persoalan tersebut akan diuraikan peneliti secara menyeluruh dan mendalam dalam penelitian ini. Sebagai upayanya maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis isi deskriptif yang bertujuan untuk memberikan fakta dan data mengenahi simbol representasi nasionalisme yang ada pada film 300 Sparta, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan semiotika menurut Charles Sander Pierce, yaitu segi tiga makna, sehingga diperolehnya makna yang sesuai dan mendalam tentang simbol representasi nasionalismenya.

Adapun hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) Perjuangan orang – orang yang merdeka untuk membelah dan mempertahankan kemerdekaan, kesatuan, keaslian, dan kehormatan bangsanya. (2) Kesetiaan dan Pengabdian orang – orang merdeka untuk negara dan bangsanya.

Bertitik pada penelitian ini, beberapa saran sebagai pertimbangan kualitas perfilman dunia khususnya Indonesia, yaitu aspek perfilman yang mempetahankan dan meningkatkan unsur pendidikannya. Adapun mengenahi aspek teknisnya, yaitu tentang banyaknya komentar terhadap film ini (cerita sejarah Yunani yang tidak sempurnah), maka ide cerita, dan naskahnya pun harus disesuaikan sebagaimana mestinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR BAGAN xi

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu 8
F. Definisi Konsep 9
G. Kerangka Pikir Penelitian 12
H. Metode Penelitian 15
1. Pendekatan dan jenis Penelitian 15
2. Unit Analisis 17
3. Jenis dan Sumber Data 18
4. Tahap – tahap Penelitian 19
5. Teknik Pengumpulan Data 21
6. Teknik Analisis Data 22
I. Sistematika Pembahasan 25
BAB II : KAJIAN TEORITIS 27
A. Kajian Pustaka 27
1. Simbol Representasi Nasionalisme 27
a. Paham Nasionalisme 29
b. Kebangkitan Nasionalisme 30
c. Faktor Pembentukan Nasionalisme 36
1) Naluri Kepahlawanan 37
2) Keberanian 37
3) Kesabaran 38
4) Pengorbanan 39
2. Tinjauan Umum Tentang Film 40
a. Pengertian Film 42
b. Fungsi Film 43
c. Karakteristik Film 45
1) Layar yang Luas atau Lebar 45
2) Pengambilan Gambar 45
3) Konsentrasi Penuh 46
4) Identifikasi Psikologis 46
d. Jenis – Jenis Film 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Film Cerita 47
2) Film Berita 47
3) Film Dokumenter 47
4) Film Kartun 48
3. Simbol Representasi Nasionalisme Pada Film 48
a. Simbol 48
b. Makna 50
B. Kajian Teori 53
1. Teori Psikologi Kognitif 53
2. Teori Semiotika Charles Sander Pierce 56
BAB III : PENYAJIAN DATA 60
A. Deskripsi Subyek, Obyek dan Wilayah Penelitian 60
1. Subyek Penelitian 60
2. Obyek Penelitian 65
3. Wilayah Penelitian 68
B. Deskripsi Data Penelitian 71
1. Simbol – simbol representasi nasionalisme yang muncul di dalam film 300 Sparta 72
2. Makna simbol representasi nasionalisme yang terkandung di dalam film 300 Sparta 82
BAB IV : ANALISIS DATA 93
A. Temuan Penelitian 93
1. Simbol – simbol representasi nasionalisme yang muncul di dalam film 300 Sparta 105
2. Makna simbol representasi nasionalisme yang terkandung di dalam film 300 Sparta 106
a. Perjuangan orang – orang yang merdeka untuk membelah dan mempertahankan kemerdekaan, kesatuan, keaslian, dan kehormatan bangsanya 106
b. Kesetiaan dan Pengabdian orang – orang merdeka untuk negara dan bangsanya 107
B. Konfirmasi Temuan dengan Teori 107
1. Teori Psikologi Kognitif 107
2. Teori Semiotika Charles Sander Pierce 113
BAB V : PENUTUP 116
A. Simpulan 116
B. Rekomendasi 117

Daftar Pustaka
Biodata Penulis
Lampiran – lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Matrik Penelitihan terdahulu 8
Tabel 1.2 Sistematika daftar simbol – simbol representasi nasionalisme yang muncul di dalam film 300 Sparta 82
Tabel 1. 3 Daftar Makna simbol representasi nasionalisme yang terkandung di dalam film 300 Sparta 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Gambar Kerangka Pikir 13
Bagan 1.2 Segi tiga Makna (*triangle meaning*) pierce 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebuah cerita film 2007 Amerika yang diadaptasi dari sebuah novel grafis dengan nama yang sama, telah menceritakan tentang pertempuran *Thermopylae* (Gerbang Panas). Film yang di sutradarai oleh Zack Snyder ini menceritakan tentang peperangan dua bangsa besar dunia, Persia Versus Yunani (Spartan).

Pada tahun 480 SM, Kerajaan Persia pimpinan Raja Xerxes menyerang Yunani atau kaum Sparta yang dipimpin oleh Leonidas, seorang raja yang gagah berani. Meski kalah jumlah dari Persia yang memiliki sekitar 170 ribu tentara melawan 300 pasukan Sparta. Leonidas berhasil membangkitkan semangat para pasukannya untuk terus berjuang hingga titik darah penghabisan.

Awal cerita dari film tersebut adalah datangnya utusan (Kekaisaran Persia) tiba di Sparta dan meminta agar Sparta tunduk pada raja Xerxes (raja persia) dengan memberikannya tanah – air Sparta kepada raja xerxes. Setelah itu sang raja Sparta diam sejenak sembari matanya menyapu pandangan sekitar, antara lainnya melihat kearah rakyat – rakyatnya dan kemudian menatap wajah sang ratu. Karena unsur Nasionalisme dan Patriotisme serta harga diri bangsa Sparta maka Leonidas, raja Sparta dengan tegas menolaknya dan membunuh semua utusan Persia. Akibatnya Sparta harus berperang melawan Persia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cerita di dalam film ini telah menjelaskan beberapa pembelajaran yang menarik tentang nasionalisme rakyat terhadap bangsanya. Mengapa?. Karena bersamaan dengan ritme kehidupan yang ditandai oleh kecintaan warga Negara terhadap tumpah darahnya, sikap individu seringkali lebih diwarnai oleh berbagai kepentingan pribadi atau kelompok sendiri, jauh melebihi kepentingan nasional.[1]

Nasionalisme terhadap suatu bangsa atau Negara, merupakan hal yang cukup signifikan terhadap suatu kemerdekaan maupun dalam mempertahankan suatu kemerdekaan negara. Perlu diingat pada akhir perang dunia II banyak memberikan harapan kepada umat manusia untuk menikmati perdamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Namun, harapan itu berlangsung tidak lama, sebab dunia segera memasuki babak perang baru yang lebih panjang yang dikenal sebagai "Perang Dingin" (*cold war*). Perang ini akhirnya dimenangkan oleh pihak Barat.[2]

Berbagai peperangan dan konflik antar umat manusia terus mewarnai layar sejarah manusia. Perang Irak yang dimulai maret 2003, masih berkepanjangan hingga 8 september 2004, menurut AP, sudah 1003 tentara AS yang mati. Sementara penduduk Irak yang mati, sekitar 10.000 – 30.000 orang. Di Chechnya, konflik terus membara. Bumi Kashmir juga belum aman. Palestina tiada henti menjadi ajang pertumpahan darah. Sejak Intifadah II meletus, 28 september 2000, sudah lebih dari 3200 warga Palestina yang meninggal. Jumlah yang lebih besar dari korban Tragedi WTC. Dari pihak Israel sekitar 800 orang menjadi korban. Karena dalam

---

[1] Novel Ali, *Peradaban Komunikasi Politik,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 99.

[2] Adian Husaini, *Pragmatisme dalam Politik Zionis Israel,* (Jakarta: Khairul Bayan, 2004), hlm. IV.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kamus kolonialisme ada tradisi balas nyawa yang tidak seimbang, nyawa penjajah dihargai sangat mahal.[3]

Serangan AS atas Irak adalah tahap awal dari perang besar yang sudah jauh dirancang oleh kelompok neo – kon, Ari Shavit, menulis di Koran Haaretz (9 April 2003), bahwa perang atas Irak disusun oleh 25 intelektual – sebagian besar Yahudi – yang mendorong Presiden Bush untuk mengubah wacana sejarah. Tulisan Shavit telah menyiratkan satu fenomena dalam tradisi politik AS, dimana sebagai negara adikuasa yang hebat kekuatan militernya, tapi tidak berdaya menghadapi kelompok minoritas neo – kon. Cengkeraman kelompok neo – kon terhadap politik AS, sebenarnya sedang menjalankan skenario besar "perang global", dengan menempatkan islam sebagai musuh utama peradaban dunia. Dalam bukunya, *Painting Islam as The New Enemy,* (kuala lumpur: Crescent News: 2003), Abdulhay Y. Zalloum, juga memberikan gambaran cukup baik tentang peran dan skenario kelompok neo – kon dalam membentuk "tata dunia baru" pasca perang dingin. "*The New World Order*", simpulnya, adalah rekayasa hegemoni sebuah "*American Empire*"[4].

Negara yang besar memperlakukan Negara kecil sebagai alat untuk memuaskan hawa nafsunya. Bagi bangsa – bangsa yang pernah mengalami penjajahan tentu masih ingat bagaimana mereka dahulu diperlakukan hanya sebagai sumber bahan baku, sebagai sumber tenaga manusia yang tidak usah dibayar dan sebagai pasar untuk melemparkan barang – barang murah atau barang – barang yang berbahaya untuk diri mereka sendiri.

---

[3] *Ibid.* hlm. V.
[4] *Ibid.* hlm. VIII – IX.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebenarnya praktek seperti ini masih terus berjalan sampai sekarang ini, akan tetapi dengan menggunakan cara – cara yang lebih canggih[5]. Upaya – upaya penguasaan oleh Negara – negara tertentu terhadap beberapa Negara yang terjadi sejak tahun 2001 hingga 2009 kemarin, sering kali berakhir pada anarkisme (perang genjatan senjata). Seperti apa yang telah di beritakan oleh Jawa Pos pada edisi harian minggu, 17 April 2011. Pemberitaan dengan judul berita Pakai Bom Kluster, Kerahkan Tentara Anak, Pada bagian pembukannya telah menyebutkan beberapa insiden penyerangan terhadap beberapa Negara; Israel ke Jalur Gazza pada Desember 2008 samapai Januari 2009, Amerika Serikat (AS) kepada Afganistan pada tahun 2001 dan terhadap Iraq pada tahun 2003. Israel dan AS menggunakan Bom Kluster alias Bom tandan yang diharamkan di sekitar 100 negara di dunia.

Negara yang sudah merdeka bukan berarti tidak ada alasan perselisian atau usaha penguasaan atas semuanya tidak akan muncul, namun tanpa rasa nasionalis, rasa patriot dan keberanian yang kuat untuk mempertahankan kenegaraannya yang maju dan berkembang maka para pelaku politik di dalam sistem kenegaraan itu akan semakin membabi – buta demi tercapainya apa yang telah dicarinya dengan memanfaatkan jabatan yang diembannya.

> Kegaduhan politik pasca reformasi 1998 sangat kentara karena reformasi tersebut tidak direncanakan dengan baik. Karena itu, ketika berhasil menumbangkan orde baru, segenap kenegaraan baik partai politik maupun lembaga negara, tidak berhasil berkontemplasi dengan baik yang mengakibatkan perencanaan

[5] Maswadi Rauf dan Mappa Nasrun (ed), *Indonesia dan Komunikasi Politik,* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sosial menjadi kacau. Reformasi yang terjadi sekedar reformasi politik, tapi tidak berhasil melakukan reformasi sosial[6].

Selain itu pada tahun – tahun kemarin, Indonesia juga sudah mulai di gemparkan dengan berbagai macam kasus atau permasalahan yang mengakibatkan kerugian terhadap negara, antara lainnya kasus Bank *Century* dan mafia pajak yang diketahui salah satu aktornya adalah Gayus Halomoan Pertahanan Tambunan. Melihat realitas seperti ini, maka Dalam konteks ini:

> Ada bahaya yang sungguh – sungguh bisa fatal kalau para wakil rakyat yang sedang berjuang untuk tegaknya hukum, penciptaan pemerintahan yang bersih, atau pengusutan para maling uang negara seperti yang diwujudkan dalam hak angket skandal Bank *Century* dan usul pengusutan mafia pajak, kemudian karena perjuangan mereka terkena sanksi atas nama etika dan kesepakatan koalisi. Sebab, kalau sikap dan arahan politik pihak presiden SBY seperti itu akan terus dilanjutkan, maka bisa berarti bahwa koalisi telah dijadikan instrumen pemaksa untuk membiarkan berbagai kebobrokan atau praktek busuk terus terjadi di negeri ini (indonesia)[7].

Kalau mencoba untuk menganalisa dengan adanya koalisi seperti halnya di Indonesia, maka kombinasi demikian ini akan menjadi hambatan besar untuk melakukan revolusi sosial bagi Indonesia. Karena orang – orang yang tengah menjabat sebagai birokrasi pemerintahan (Eksekutif, Legislatif dan Yudikatif) tunduk akan transportasi (partai) yang mereka naiki dan hal seperti ini apabila tetap berlanjut akibat yang fatal tidak menutup kemungkinan akan terjadi di Indonesia.

Selanjutnya, para politikus sebagai figur elit politik, mereka cukup elegan sekali di dalam menciptakan sebuah skenario di gedung DPR RI. Perlu mengingat sebuah memorandum masyarakat terhadap perjalanan

---

[6] GPB Suka Arjawa, dalam Opini Jawa Pos, 05 Maret 2011.
[7] *Ibid.* Laode Ida, "Koalisi Pembungkaman Parlemen", 08.....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem kenegaraan (Eksekutif, Legislatif dan Yudikatif) yang terpublikasikan oleh media, yaitu arogansi para wakil rakyat.

Diel or no – diel para pelaku politik yang dinaungi oleh partai masing – masing cenderung di jadikan sebagai langkah yang mengarah pada politik praktis. Jadi tidak lah heran lagi dengan realitas yang kerab terjadi di Indonesia. "Para aktor politik sebagai pemain benar – benar menjadikan panggung sebagai pentas skenario politik yang justru seringkali melenceng dari skenario panggung belakang".[8]

Oleh karenanya penyelamatan atau perjuangan suatu negara atau bangsa dalam pembangunan dan perkembangan Negara serta tetap memiliki harga diri bangsa sebagai negara yang merdeka harus lah di pertahankan dan tetap diperjuangkan oleh bangsa tersebut dari ancaman eksploitasi dan eksplorasi Negara – negara kuasa. Seperti halnya yang telah di ceritakan di dalam film 300 Spartan. Dimana bangsa Spartaini telah mempertahankan atas kemerdekaan bangsa atau negaranya serta kehormatan bangsanya yang akan dikuasai atau dijajah oleh bangsa Persia.

Dengan jumlah pasukan Sparta yang relatif sedikit dibandingkan dengan tentara Persia. Namun 300 prajurit Sparta dengan semangat dan optimis telah berani melawan pasukan Persia dengan jumlah yang jauh lebih besar, yaitu beribu – ribu prajurit. Hal serupa (peperangan) dengan jumlah atau kuantitas yang tidak seimbang pernah terjadi pada saat zaman Rasulallah SAW melawan kaum Quraisy.

---

[8] Deddy Mulyana dan Solatun, *Metode Penelitian Komunikasi,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja simbol – simbol representasi nasionalisme yang muncul di dalam film 300 Sparta?
2. Bagaimana makna simbol representasi nasionalisme yang terkandung di dalam film 300 Sparta?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan simbol – simbol representasi nasionalisme yang muncul di dalam film 300 Sparta.
2. Memahami makna simbol representasi nasionalisme yang terkandung di dalam film 300 Sparta. Dimana makna simbol – simbol tersebut yang terkandung di dalam sebuah cerita film 300 Sparta akan bisa teruraikan secara meneyeluruh khususnya bagi para konsumen dan khalayak umumnya. Oleh karena itu peneliti telah menentukan 2 (dua) *point* di atas sebagai fokus penelitian dengan harapan tercapainya hasil penelitian.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, sehingga dapat terangkai menjadi catatan akademis yang ilmiah maka peneliti dapat berharap akan munculnya pemanfaatan dari hasil penelitian ini secara teoritik dan praktis bagi para pembacanya, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Adapun peneliti berharap atas hasil dari penelitian ini bisa menambah wawasan media pustaka bagi program studi ilmu komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya dibidang keilmuan komunikasi khususnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para civitas akademika *Broadcasting*, serta dapat digunakan sebagai masukan dan referensi *literature* bagi calon – calon peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Sementara manfaat secara praktisnya dari hasil penelitian ini bagi para pembaca dan khusunya para *Briadcaster* sebagai referensi pembuatan film yang tidak hanya menjunjung nilai – nilai pesannya sebagai media hiburan dan pendidikan melainkan juga merupakan media massa yang mempunyai peran yang cukup signifikan di dalam kehidupan sosial dan berbangsa.

Prodi Ilmu Komunikasi di bawah intitusi PTAIN maka peneliti kira cukup relevan dengan topik penelitian yang diangkat sebagai salah satu wahana tolak ukur pembuatan film bagi mahasiswa program studi ilmu komunikasi, lebih – lebih untuk mahasiswa konsentrasi *broadcasting.*

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Jenis Karya	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan Penelitian	Tujuan Penelitian	Perbedaan
01	Nanang Mizwar Hasyim	Skripsi	2007	Semiotik	1. Sebuah penindasan, penyelewengan, pengkhianatan akan merajalela jika kita diam dan membiarkan rasa kemanusiaan hilang pada diri kita serta tidak berani melakukan perlawanan terhadap kedegilan, kebusukan dan segala – gala yang non-humanis. 2. Bahasa yang digunakan dalam film Gie adalah bahasa lugas yang cenderung berbau etnis.	1. Ingin memahami makna pesan perjuangan yang terkandung dalam film layar lebar "GIE" 2. Ingin memahami model pengungkapan pesan dalam film layar lebar "GIE"	Pada penelitian ini peneliti mengunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika struktural Charles Sander Peirce. Sedangkan teori yang digunakannya adalah teori makna, yaitu teori acuan (*referential theory*) dan teori interaksionisme simbolik. Perbedaan yang dominan adalah terletak pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					Adanya korelasi dengan teori yang digunakan.		penggunaan teorinya.
02	Muhammad Yanuar Qomaruddin	Skripsi	2008	Analisis isi kualitatif model semiotik Roland Barthers	3. Menemukan makna denotasi yang sesuai dengan representasi dari pesan dalam film nagabonar jadi 2. 4. Menemukan makna konotasinya, yang mana menurut peneliti tidak ada hubungannya dengan realitas yang ada.	1. Mengetahui makna denotasi yang sesuai dengan representasi dari pesan dalam film nagabonar jadi 2. 2. Mengetahui makna makna konotasinya, yang mana menurut peneliti tidak ada hubungannya dengan realitas yang ada.	Perbedaannya terletak pada model semiotikanya roland bharters. Sedangkan theorinya teori representasi dan teori simulasi.

Tabel 1.1 : Matrik Penelitian terdahulu

F. Definisi Konsep

Beberapa definisi sebagaimana yang telah digunakan oleh peneliti dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut uraian definisinya :

1. Simbol Representasi Nasionalisme

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, simbol berarti lambang. Sedangkan menurut Charles Sander Peirce *(Teori Trikonomi Semiotika Arsitektural)*[9]**:** Simbol merupakan tanda yang hadir karena mempunyai hubungan yang sudah disepakati bersama atau sudah memiliki perjanjian *(arbitrary relation)* antara penanda dan petanda.

Pengertian simbol secara etimologis di atas, yang kemudian diperjelas atau diperkuat dengan pendapatnya Charles Sander Peirce tentang simbol atau lambang, bahwasanya lambang yang dimaksud disini

[9] Calonarsitek. "Simbolisme (definisi"), dalam blog *http://calonarsitek.wordpress.com/2007/11/21/simbolisme-definisi/.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah semua lambang atau simbol yang fokus dan terkategoris dengan pokok pembahasan yaitu tentang simbol representasi nasionalisme yang bersifat verbal maupun nonverbal pada film 300 Sparta.

Di dalam kajian tentang komunikasi sendiri, pesan yang telah di sampaikan merupakan lambang atau simbol yang bersifat verbal maupun non – verbal. Frank E.X Dance dan Carl E. Larson mendefinisikan secara sederhana antara Verbal dan Non – verbal ; Secara sederhana, non berarti tidak, verbal bermakna kata – kata *(word),* sehingga komunikasi nonverbal dimaknai sebagai komunikasi tanpa kata – kata[10].

Representasi berdasarkan kata dasarnya yaitu represen yang mempunyai arti mewakili atau menggambarkan. Maka dari itu apa yang disebut dengan representasi, seperti yang dijelaskan di dalam kamus ilmiah populer adalah gambaran atau perwakilan.[11]

Selanjutnya pemahaman tentang nasionalisme adalah Kebangsaan; cinta akan tanah air; faham kebangsaan (persatuan bangsa)[12]. Secara terminologisnya adalah suatu paham, yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada Negara kebangsaan[13].

Adapun pendapat lain secara definisi yang telah memperkuat pendapat sebelumnya adalah sebuah aliran atau faham yang direalisasikan dalam sebuah gerakan yang mendambakan kepentingan bersama, yaitu

---

[10] S. Djuarsa Sendjaja, *Teori Komuniasi,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), hlm. 227.
[11] Risa Agustin, *Kamus Ilmiah Populer,* (Surabaya: Serba Jaya), hlm. 463.
[12] *Ibid.*, hlm. 356.
[13] Hans Kohn, *Nasionalisme; arti dan sejarahnya,* Terjemahan Sumantri Mertodipuro (Jakarta: Erlangga, 1984), hlm. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingan bangsa[14]. Pengertian bangsa sendiri yaitu lebih banyak merujuk pada kepentingan nirgolongan masyarakat atau kepentingan bersama, yang tanpa memandang perbedaan golongan sosial masyarakat *(egalite)*[15].

Menurut Dr. Friedrich Hertz dalam bukunya yang berjudul *Nationality in History* and *Politics* mengemukakan empat unsur nasionalisme, yaitu: 1) Hasrat untuk mencapai kesatuan. 2) Hasrat untuk mencapai kemerdekaan. 3) Hasrat untuk mencapai keaslian. 4) Hasrat untuk mencapai kehormatan bangsa.[16]

Simbol representasi nasionalisme sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, maka yang dimaksud dengan simbol representasi nasionalisme adalah tanda atau lambang yang sengaja dimunculkan oleh penanda dan petanda sebagai perwakilan dari bentuk atau paham – paham kecintaan terhadap suatu bangsa atau tanah air, dimana ia mempunyai beberapa keinginan, antara lainnya; keinginan integritas, kemerdekaan, keaslian atau kemandirian dan kehormatan bangsa.

2. Film 300 Sparta

Film Adalah karya seni, yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang – orang yang bertujuan memperoleh estetika (keindahan) yang sempurna.[17]

---

[14] Suhartono W. Pranoto, *Revolusi Agustus; Nasionalisme Terpasung dan Diplomasi Internasional,* (Yogyakarta: Lapera Pustaka Utama, 2001), hlm. 37.

[15] *Ibid.*

[16] Hendro Wijayanto, *Pengertian Nasionalisme,* dalam bolg *http://bangsaku-indonesiaku.blogspot.com/2008/10/pengertian-nasionalisme.html*

[17] Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala, *Komunikasi Massa; Suatu Pengantar,* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2005), hlm. 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara film 300 Sparta sendiri adalah film Amerika di tahun 2007 yang diadaptasi dari sebuah novel grafis dengan nama yang sama oleh Frank Miller, dalam cerita fiksi yang menceritakan kembali Pertempuran *Thermopylae.*[18] Cerita ini dibingkai oleh suara-over narasi oleh prajurit Dilios Spartan (David Wenham). Melalui teknik narasi, berbagai makhluk fantastis diperkenalkan, menempatkan 300 dalam *genre* fantasi historis (gaya yang luar biasa). Tidak hanya itu, ketika *post*-produksi yang ditangani oleh Montreal Meteor Studios dan *Hybride Technologies* yang diisi dengan rekaman *bluescreen* lebih dari 1.500 tembakan efek visual. Para seniman Meteor untuk memanipulasi warna dengan meningkatkan kontras terang dan gelap. Berbagai program computer yang digunakan, termasuk Maya, *RenderMan* dan *RealFlow*, digunakan untuk menciptakan 'semprotan darah'.[19] Oleh karenanya film merupakan sebuah produksi kreatif – seni yang tersusun dengan tujuan tertentu (kehendak produser).

G. Kerangka Pikir Penelitian

Demikian peneliti akan memaparkan secara definitif dan skematik teoritis yang akan digunakan oleh peneliti di dalam melakukan sebuah penelitian dengan metode analisis semiotik tersebut.

---

[18] Wikimedia Foundation, dalam blog *http://en.wikipedia.org/wiki/List_of_historical_drama_films_of_Asia*

[19] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

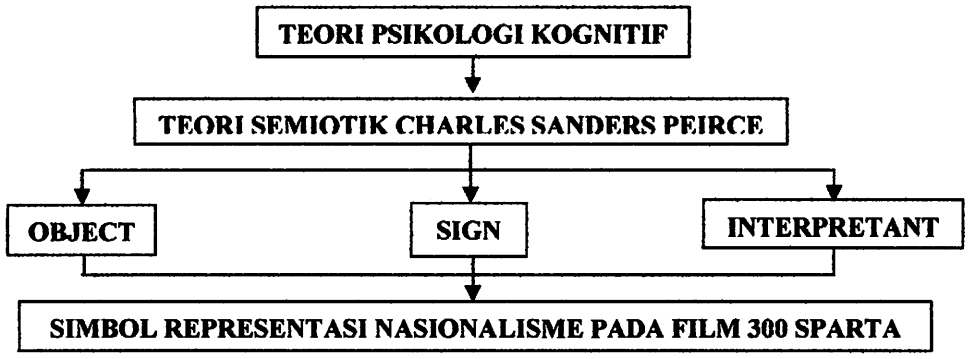

Bagan 1.1 : *Gambar Kerangka Pikir*

Seperti pada gambar atau tabel di atas, kemudian peneliti akan menjelaskan dari maksud gambar tersebut. Pertama, psikologi kognitif yang dimaksud adalah peneliti akan menggunakan teori kognitif. Dimana teori tersebut berorientasi terhadap teori – teori yang menitik beratkan proses – proses sentral (misalnya : sikap, ide, harapan) untuk menerangkan tingkah laku[20].

Definisi lain menurut Neisser (1967), kognisi adalah proses yang mengubah, mereduksi, memperinci, menyimpan, mengungkapkan dan memakai setiap masukan (*input*) yang datang dari alat indera[21].

Penggunaan teori kognisi pada penelitian ini, pada dasarnya sebagaimana yang sudah dimaksudkan dalam definisi di atas. Oleh karena itu demikian beberapa *point* yang terkandung di dalam struktur kognisi.

Beberapa hal yang terkandung di dalam struktur kognisi antara lainnya:[22]

1. Rangsang (*stimulus*). Menurut Scheerer, ada 3 macam rangsang, sesuai adanya 3 elemen dari proses pengindraan, yaitu:

---

[20] Sarlito W. Sarwono, *Teori – Teori Psikologi Sosial,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 81.
[21] *Ibid.* hlm. 83.
[22] *Ibid.* hlm. 84 – 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Rangsang yang merupakan obyek – obyek dalam bentuk fisiknya (rangsang distal)

b. Rangsang sebagai keseluruhan hal yang tersebar dalam lapang proksimal (belum menyangkut proses sistem syaraf)

c. Rangsang sebagai representasi fenomenal (gejala yang dikesankan) dari obyek – obyek yang ada di luar

2. Respons

Menurut Scheerer, respons (balas) adalah proses pengorganisasian rangsang.

3. Arti (*meaning*) adalah konsep utama dalam teori kognitif dan memainkan peran dalam menerangkan tentang segala proses psikologik yang rumit.

Semiotik berdasarkan semiotika sebagai komunikasi berteorinya adalah penyelesaian intersubjektif melalui tanda – tanda[23]. penyelesaian agar diketahuinya tanda atau simbol – simbol yang digunakan sebagai representasi dari obyek atau makna dapat dilakukan dengan menggunakan metode semiotika. Karena masalah semiotika dalam komunikasi adalah salah paham atau kekosongan antara sudut pandang yang subyektif[24].

Analisis dengan menggunakan teori semiotik model Charles Sander Pierce, yaitu segi tiga makna *(Triangle Meaning) pierce*. Maksudnya dari tiga bagian (*object*, *sign* dan *interpretant*) apabila berinteraksi maka akan muncul sebuah makna yang terwakili dari tanda tersebut.

---

[23] Elvinaro Ardianto dan Bambang Q – Anees, *Filsafat Ilmu Komunikasi,* (Bandung Simbiosa Rekatama Media, 2009), hlm. 34.

[24] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada akhirnya nanti di dalam kerangka pikir penelitian ini akan dapat mengidentifikasi serta mengklasifikasi simbol – simbol yang digunakan film 300 Sparta serta dapat difahami bagaimana makna simbol – simbol yang telah terkandung di dalamnya.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti akan menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif yang mengandalkan analisis yang bersifat deskriptif dengan mementingkan proses dari pada hasil.[25] Pada pendekatan kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata – kata, gambar dan bukan angka – angka.[26] Hal demikian yang dimaksudkan oleh peneliti karena bagian dari pada fokus penelitian ini adalah memahami makna yang terkandung di dalam film 300 Saprta.

Dalam penelitian ini peneliti untuk jenisnya, maka peneliti menggunakan jenis analisis semiotik dengan model semiotikanya Charles Sander Pierce. Pada model ini yang dimaksud adalah model segi tiga makna *(Triangle Meaning) pierce*, dimana ketiganya itu saling berkaitan, yaitu objek sebagai sesuatu yang dirujuk tanda, sedangkan *interpretant* adalah tanda yang ada di benak seseorang tentang objek tersebut. Ketika ketiga elemen ini berinteraksi maka

---

[25] Wildan Afandi KH, "Citra Perempuan Pesantren Dalam Film Perempuan Berkalung Surban", *Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya,* 2010, hlm. 41.

[26] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muncullah makna tentang sesuatu yang telah diwakili oleh tanda tersebut.[27]

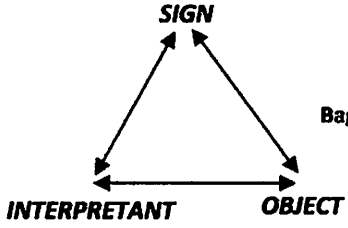

Bagan 1.2 : Segi tiga Makna (*triangle meaning*) pierce

Dengan model seperti pada gambar di atas akan memudahkan peneliti untuk melakukan analisa sebuah tanda yang telah dihasilkan dari suatu objek. *Interpretant*, tanda dan objek menjadi mediasi analisa semiotik menurut Charles Sander Pierce, dimana ketiga elemen tersebut saling berhubungan untuk menciptakan sebuah makna pesan yang dikehendaki di dalam sebuah film.

Analisis tekstual berpusat pada pesan. Hal ini berarti bahwa analisis tekstual berfokus pada kata – kata atau simbol – simbol yang digunakan dalam beberapa jenis wacana. Para peneliti yang memakai metode ini menggunakan definisi mengenahi teks yang lengkap. Dan teks dapat diartikan sebagai apa saja mulai dari buku, tuturan, film, maupun karya arsitektur. Kedua, metode ini merupakan metode non-reaktif, maksudnya adalah ketika mengkaji transkip tuturan, maka tidak perlu memberikan perhatian khusus terhadap reaksi yang mungkin muncul dalam transkipsi.[28]

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti akan lebih mudah untuk mendapatkan makna atau benang merah di dalam film tersebut.

---

[27] Ali Nurdin, "Metode Penelitian Komunikasi", *Hand Out* Mata Kulyah, Metode Penelitian Komunikasi.

[28] Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi; Analisis dan Aplikasi,* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian peneliti akan menganalisa secara kritis terhadap makna – makna yang telah di hasilkan dari metode segi tiga makna (*Triangle Meaning*) *pierce* itu.

Model analisis ini akan menggabungkan metode dan teori. Karena yang dimaksud dengan analisis tekstual ialah telah tidak mementingkan prediksi atau hubungan sebab – akibat, justru sebaliknya, hal ini akan fokus pada gambaran menyeluruh dan pemahaman mengenahi praktik – praktik komunikasinya. Oleh sebab itu, alat analitis yang digunakan dalam mengarahkan analisis seperti halnya kerangka teori.[29]

2. Unit Analisis

Pada bagian ini sebagai unit analisisnya adalah satuan tertentu yang dituliskan dalam sebuah situs kapanlagi.com yang berjudul '300' heroisme Spartan. Adapun dalam unit analisis yang dimaksdukan sebagai subyek penelitian ini adalah sebuah film 300 Sparta yang dirilis sejak 16 Maret 2007 yang menguasai bioskop di Amerika Serikat.[30] Dimana film tersebut berdurasi 01: 56 : 36 menit yang disutradarai oleh Zack Snyder.

Fokus di dalam metode penelitian ini adalah simbol – simbol representasi nasionalisme dan maknanya yang dapat berupa gambar – gambar atau visualisasi dan *language* / bahasa pada film 300 Sparta. Sehingga dengan jenis analisis isi kualitatif deskriptif dan pendekatan

---

[29] *Ibid.* hlm. 85.

[30] KapanLagi, *'300' heroisme* Spartan, dalam situs http://www.kapanlagi.com/film/internasional/300-heroisme-Spartan.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semiotika yang menjadi bagian dari pada kajian tentang keilmuan komunikasi ini merupakan obyek penelitiannya. Selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan komprehensif dalam penelitian ini, maka penelitipun tidak melupakan akan pentingnya kharateristik khalayak penonton yang mana mereka sebagai konsumen subyek penelitian.

3. Jenis dan Sumber Data

Demikian beberapa jenis data dan sumber data yang akan di jadikan peneliti untuk mendapatkan sebuah makna, jawaban maupun pengertian yang tengah dibutuhkan oleh peneliti untuk menganalisa sebuah makna simbol representasi nasionalisme yang ada pada film 300 Sparta, yaitu antara lainnya :

a. Dokumentasi Film 300 Sparta (Film / Video / Gambar). Dokumentasi film yang dimaksud oleh peneliti sebagai penelitian berbentuk VCD film 300 Sparta sebagai proses penelitiannya. Maka pada bagian awal ini, atau sumber data yang telah dijelaskan dapat peneliti klasifikasikan sebagai data utama atau primer.

b. Data Sekunder atau data penunjangnya, yaitu data yang dimaksudkan di sini berupa data – data yang melengkapi dari kebutuhan penelitian. Dapat berupa info film 300 Sparta yang telah dimuat di internet, jurnal, majalah dan literatur buku yang mana data – data tersebut ada hubungannya dengan film 300 Sparta sehingga dapat dijadikan referensi data pelengkap dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahapan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, dirasa sangat lah perlu untuk mengetahui tahap – tahap penelitian yang dilalui dalam proses penelitian. Peneliti harus menyusun tahap – tahap penelitian yang lebih sistematis demi didapatkannya hasil dari pada penelitian yang sistematis pula. Adapun tahap – tahap penelitian tersebut antara lainnya:

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

a. Mencari topik yang menarik

Dengan berbagai macam melakukan pencarian dengan menjaring segalah informasi; buku, media massa (televisi, surat kabar, majalah, dll), serta *cyber media* (internet). Selain itu, peneliti juga melakukan interaksi sosial dengan cara *sharing* terhadap beberapa orang yang mana bagi peneliti bahwa pendapatnya telah merupakan representasi masyarakat, sehingga muncullah sebuah topik yang mempunyai ketertarikan untuk dilakukan penelitian.

b. Menentukan Fokus Penelitian

Mengingat pada tujuan dari pada fokus penelitian ini maka peneliti di sini ingin mengetahui konsep nasionalisme yang dimunculkan lewat film 300 Sparta.

Kemudian pada akhirnya peneliti mencoba untuk menentukan sebuah fokus penelitian, yaitu apa saja simbol – simbol representasi nasionalisme yang muncul dan bagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna simbol representasi nasionalisme yang terkandung di dalam film 300 Sparta?

c. Alasan memilih topik

Nasionalisme merupakan salah satu metode yang perlu di fahami sebagai manifestasi untuk membangun suatu bangsa. Karena rasa mencintai serta tindakan mencintai tersebut harus terbangun lebih awal sebagai komitmen bersama di dalam berbangsa untuk menciptakan tujuan atau harapan bersama di dalam bernegara. Oleh karena itu, peneliti telah mengambil keputusan untuk memilih topik ini dengan melakukan analisis lewat sebuah film *holywood* yang berjudul 300 Sparta.

d. Pengelolahan data, karena memang diperlukan di dalam menimbang suatu data yang mana penentuan data yang didasarkan pada aspek ideologi, *interpretant*, sosial, budaya dan efektif tidaknya konsep yang terkandung dalam film tersebut.

Sebagai upaya peneliti untuk mendapatkan jawaban atau kesimpulan dari topik tersebut maka peneliti di dalam penelitian kali ini mengolah data dengan menggunakan analisis semiotik.

e. Tahap klasifikasi data

1) Identifikasi objek

Penelitian ini perlu adanya identifikasi objek, yaitu objek yang telah ditetapkan atau ditentukan untuk menjadi fokus penelitian di dalam penelitian terhadap film 300 Sparta yaitu representasi simbol – simbol representasi nasionalisme

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilanjutkan pada pemaknaan terhadap simbol – simbol tersebut. Dalam hal ini peneliti menentukan objek pada film 300 Sparta yang mengandung muatan atau mempunyai keterwakilan tentang nasionalisme.

2) Alasan objek yang dipilih

Film adalah merupakan bagian dari kajian komunikasi massa. Maka film mempunyai orientasi pesan komunikasi yang sebagai komunikannya adalah khalayak penonton film tersebut.

Fungsi komunikasi massa bagi masyarakat menurut Dominick, 2001 bahwa "terdiri dari *surveillance* (pengawasan), *interpretation* (penafsiran), *linkage* (keterkaitan), *transmission of values* (pentebaran nilai) dan *entertainment* (hiburan)"[31]

Di dalam bukunya Elvinaro dan Lukiati yang berjudul 'Komunikasi Massa; Suatu Pengantar', 2005 dijelaskan pada bab 5 tentang beberapa bentuk media massa, yaitu antara lainnya : Surat Kabar, Majalah, Radio Siaran, Televisi, Film, Komputer dan Internet.[32]

5. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian teknik penelitian ini yang berdasarkan jenis dan pendekatannya, yaitu jenisnya analisis isi kualitatif deskriptif dan pendekatan semiotika Charles Sander Peirce, yaitu segi tiga makna. Maka dari dokumentasi film 300 Sparta akan diklasifikasikan melalui 3 (tiga) elemen, yaitu *Sign*, *Objet*, dan *Interpretant*.

---

[31] Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi*....., hlm. 15.
[32] *Ibid.* hlm. 97 – 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sign disini adalah tanda yang digunakan oleh penanda yang mewakili *objet* yang disampaikan lewat tanda *(sign)* tersebut. Sedangkan *Interpretant* atau pengguna tanda adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objet yang dirujuk sebuah tanda.

6. Teknik Analisis Data

Dalam tekhnik analisis data merupakan salah satu bagian yang cukup signifikan di dalam suksesi dari penelitian. Karena teknik penelitian seperti apa yang akan disistematiskan oleh peneliti sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis semiotik. Karena semiotik sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan 'tanda', dengan demikian semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda.[33]

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang suatu tanda (*sign*). Dalam ilmu komunikasi "tanda" merupakan sebuah interaksi makna yang disampaikan kepada orang lain melalui tanda-tanda.

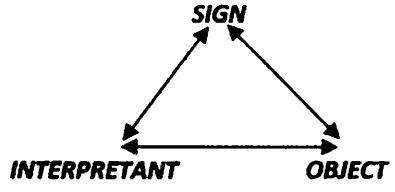

Segi tiga Makna (*triangle meaning*) pierce

[33] Wildan Afandi KH, "Citra Perempuan ....., hlm. 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis semiotik yang akan digunakan oleh Peneliti adalah sistematika semiotika model Charles Sander Pierce, yaitu segi tiga makna (*Triangle Meaning*) *pierce,* yaitu *sign, object* dan *interpretant* di dalam menganalisa sebuah film melalui representasi simbol – simbol representasi nasionalisme yang digunakannya.

Dalam model segi tiga makna (*Triangle Meaning*) *pierce*, dimana ketiganya itu saling berkaitan, yaitu obyek sebagai sesuatu yang dirujuk tanda, sedangkan interpretant adalah tanda yang ada di benak seseorang tentang objek tersebut. Ketika ketiga elemen ini berinteraksi maka muncullah makna tentang sesuatu yang telah diwakili oleh tanda tersebut.

Menurut Charles Sander Peirce (Teori Trikonomi Semiotika Arsitektural): Simbol merupakan tanda yang hadir karena mempunyai hubungan yang sudah disepakati bersama atau sudah memiliki perjanjian *(arbitrary relation)* antara penanda dan petanda[34]. "Penanda di sini adalah citraan atau kesan mental dari sesuatu yang bersifat verbal atau visual, seperti suara, tulisan, atau benda."[35]

Objek atau acuan tanda adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda[36]. Maka objek sebagai salah satu komponen tetap yang terwakili oleh petanda dan penentuannya juga tidak jauh berbeda seperti halnya pada saat menentukan petanda atau simbol, hanya saja pada saat penentuan

---

[34] Wawan Junaidi, "Definisi Tanda, Lambang, dan Simbol Definisi Tanda", dalam blog *http://wawan-junaidi.blogspot.com/2009/10/definisi-tanda-lambang-dan-simbol.html*

[35] Yasraf Amir Pilang, *Hipersemiotika Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna,* (Yogyakarta: Jala Sutra, 2007), hlm. 20.

[36] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

obyek kali ini, hal yang perlu diperhatikan adalah keterwakilan obyek yang ditunjukkan dengan adanya simbol atau petanda di dalam film tersebut.

Ada 1 (satu) hal lagi yang perlu ditekankan oleh peneliti di dalam penelitian ini, yaitu pengambilan *interpretant*. Pengambilan *interpretant* yang akan dilakukan harus berdasarkan objek dan petanda. Karena berdasarkan konsep metode ini adalah segi tiga makna, yang mana ketiga sudut yang tergambarkan pada tabel 1.3 di atas mempunyai suatu hubungan yang signifikan sehingga dalam pengambilan *interpretant* ini tidak sepihak karena tanpa memperhatikan konsep dasar.

> Interpretant atau pengguna tanda adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Hal yang terpenting dalam proses semiosis adalah bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang saat berkomunikasi.[37]

Interpretant yang di hasilkan, dimana merupakan salah satu komponen dari ketiga elemen (*object, sign* dan *interpretant*), apabila berinteraksi maka akan mengetahui bagaimana makna yang terwakili pada film 300 Sparta serta mengtahui bagaimana makna tersebut muncul.

Adapun langkah – langkahnya yang perlu dilakukan oleh peneliti. Setelah ia melakukan pembatasan obyek peneltitian sebagaimana yang ada pada konsep segi tiga makna (*triangle meaning*)

---

[37] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pierce, yaitu *sign, iterpretant* dan *object*. Kemudian peneliti akan mengklasifikasinya sebagai kelanjutan proses fokus penelitian yaitu *Iconic sign, Indexial sign* dan *Symbol.*

Tanda atau simbol yang menjadi fokus penelitian ini meliputi[38];

a. ***Iconic sign***. yang mengingatkan seseorang pada obyeknya melalui beberapa macam persamaan yang kompleks. Contoh : *stan* yang menjual *hot dog* mempunyai bentuk seperti *hot dog.*

b. ***Indexial sign.*** yang menunjukkan pada obyak tertentu dalam hal fisik, maknanya dapat dibaca tanpa simbol pengetahuan budaya.

Pada bagian poin 2 ini terdapat hubungan yang eksis antara *signifier* (simbol) denngan *signified* (konsep). Contoh : jendela berarti mempunyai fungsi untuk melihat *view.*

c. ***Symbol*** atau Lambang yang dipelajari sebagai makna sesuatu dalam konteks budaya tertentu.

Dalam penelitian ini, pernyataan – pernyataan dari teori membentuk dasar untuk analisis, memperlihatkan hubungan yang dekat antara teori dan aplikasi dalam suatu penelitian.[39]

I. Sistematika Pembahasan

Pada kesempatan ini peneliti membuat sistematika pembahasan agar penelitian yang dilakukan dapat terarah dan menjadi suatu pemikiran yang terpadu, sehingga mempermudah dalam memahami isi penulisan, baik untuk penulis sendiri maupun pembaca.

---

[38] Calonarsitek. *Simbolisme (definisi)*, dalam blog *http://calonarsitek.....*
[39] Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori .....*, hlm. 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang diangkat dari judul penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka Teoritik. Pada bab ini diuraikan tentang landasan teori yang bersumber dari referensi-referensi atau kepustakaan yaitu membahas tentang; (komnunikasi verbal, komunikasi non verbal, Nasionalisme, Patriotisme dan model analisis semiotik menurut pandangan Charles Sander Pierce, yaitu segi tiga makna (*Triangle Meaning*) *pierce* yang kemudian akan dilanjutkan dengan kajian teoritik).

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Yang di dalamnya berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahapan-tahapan penelitian dan tekhnik pengumpulan data.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data. Berisi tentang deskripsi obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

Bab Vpenutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang relevan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Simbol Representasi Nasionalisme

Pada kesempatan ini lebih dulu perlu difahami lebih jauh tentang apa itu simbol?. Simbol berarti keterbukaan, berarti menunjuk kepada kemungkinan – kemungkinan alternatif, berarti kesiap sediaan untuk mengadakan percobaan dengan harapan akan memperoleh pemahaman yang lebih penuh tentang kenyataan (realitas).[1]

Seperti apa yang telah dijelaskan oleh peneliti pada bab sebelumnya tentang simbol representasi nasionalisme, yaitu tanda atau lambang yang sengaja dimunculkan oleh penanda dan petanda sebagai perwakilan dari bentuk atau paham – paham kecintaan terhadap suatu bangsa atau tanah air, dimana ia mempunyai beberapa keinginan, antara lainnya; keinginan integritas, kemerdekaan, keaslian atau kemandirian dan kehormatan bangsa. Maka dalam representasi nasionalisme disini perlu kiranya untuk melakukan transformasi nasionalisme dan nilai – nilai kebangsaan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam sebuah buku yang berjudul "revolusi politik kaum muda", bahwa visi dan kepeloporan kaum muda Indonesia masih belum memiliki arti nyata tanpa adanya kemampuan mentransformasikan jiwa nasionalisme dan kebangsaan.[2]

---

[1] F. W. Dillistone, *The Power Of Symbols,* terjemahan A. Widyamartaya (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 14.

[2] Yohanes S Widada dkk (ed), *Revolusi Politik Kaum Muda,* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 282.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semangat Nasionalisme tidak cukup disederhanakan dengan pagelaran simbol – simbol kebangsaan di berbagai tempat (indonesia) dan pengibaran bendera (sang saka merah putih) serta simbol – simbol kenegaraan lainnya. Karena ritualitas yang dirayakan seringkali melupakan subtansi dibalik pegelaran simbol – simbol di atas. Pernyataan ini dimaksudkan sebagai upaya untuk merawat jiwa nasionalisme itu sendiri. Jiwa nasionalisme dan kebangsaan yang berjalan di dalam rasa kemanusiaan.[3]

Nasionalisme harus selalu bersanding dengan humanisme. Sebab tanpa humanisme, nasionalisme akan terjebak dalam tafsir kepentingan dan kekuasaan. Tanpa humanisme, nasionalisme akan berjarak dengan nilai – nilai dan kepentingan publik yang menghidupi nasionalisme itu sendiri.[4]

Dalam simbol representasi nasionalisme ini dapat difahami tentang cirri utama nasionalisme yang telah dikatakan oleh Nenad Miscevic adalah menyangkut; *pertama,* kepedulian terhadap identitas nasional, dan *kedua,* upaya untuk mencapai atau mempertahankan kedaulatan politik negara.[5]

Menurut Soekarno, ia menjelaskan tentang nasionalisme itu ialah suatu itikad; suatu keinsyafan rakyat bahwa rakyat itu satu golongan, satu 'bangsa'. Bangsa itu adalah suatu persatuan perangai yang terjadi dari persatuan hal ikhwal yang telah dijalani oleh rakyat itu.[6]

---

[3] *Ibid.,* hlm. 283.
[4] *Ibid.*
[5] *Ibid.,* hlm. 297.
[6] *Ibid.,* hlm. 285.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Paham Nasionalisme

Nasionalisme adalah kata yang tidak asing lagi secara etimologisnya. Informasi pengetahuan tentang paham nasionalis kerab di dapatnya ketika berada di dalam pendidikan formal, yang mana biasanya diajarkan dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Maka di dalam kesempatan ini, berdasarkan dari pada fokus penelitiannya yaitu nasionalisme sehingga perlu di fahami beberapa definisi pemahaman tentang penjelasan paham nasionalis.

Nasionalisme Ialah suatu paham, yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada Negara kebangsaan. Bangsa – bangsa adalah buah hasil tenaga hidup dalam sejarah dan kerena itu selalu bergelombang dan tak pernah membeku. Bangsa merupakan golongan – golongan yang beraneka ragam dan tak terumuskan secara eksak.

"Unsur yang terpenting ialah kemauan bersama yang hidup nyata. Kemauan inilah yang kita namakan nasionalisme, yakni suatu paham yang memberi ilham kepada sebagian terbesar penduduk dan yang mewajibkan dirinya untuk mengilhami segenap anggota – anggotanya".[7]

Paham tentang nasionalisme disebelum abad nasionalisme, dijumpai individu – individu yang memiliki perasaan – perasaan yang mirip dengan nasionalisme. Namun

[7] Hans Kohn, *Nasionalisme; arti dan sejarahnya,* Terjemahan Sumantri Mertodipuro (Jakarta: Erlangga, 1984), hlm. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan – perasaan ini hanyalah terbatas kepada individu – individu saja. Hal yang seperti ini dapat menjadikan hilangnya rasa cinta terhadap tanah air, Sehingga banyak rakyat yang tak pernah merasa (dilihat dari sudut pandang kebudayaan, politik maupun ekonomi) bahwa hidupnya tergantung kepada nasib Negara kebangsaannya. Oleh Karena itu, nasionalisme sendiri mempunyai peran yang penting di dalam suatu bangsa atau Negara. Karena nasionalitas kebangsaan merupakan perasaan sangat mendalam akan suatu ikatan yang erat dengan tanah tumpah darahnya.

b. Kebangkitan Nasionalisme

Nasionalisme sendiri makin lama makin kuat peranannya dalam membentuk semua segi kehidupan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat pribadi. Kemudian berkaitan dengan kebangkitan nasionalisme, boleh jadi bahaya dari luar yang membangkitkan perasaan persatuaan nasional, sebagaimana yang terjadi di Yunani selama perang – perang Persia atau di Perancis dalam perang Seratus Tahun.[8]

Semangat nasionalisme dapat terwujud seperti halnya di Perancis dan pada umumnya di seluruh Eropa. Namun sesuatu kemunduran yang berkaitan dengan nasionalisme dapat dilihat dengan salah satu insiden seperti Napoleon Bonaparte yang dikalahkan tidak saja oleh ambisinya yang terlalu tinggi, akan

[8] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi ia juga oleh tenaga baru yang dibangkitkan oleh peperangan – peperangannya di luar negeri yang ia tidak fahami : nasionalisme rakyat Eropa, khususnya di Jerman. Karena apa, yaitu "alatnya bukanlah rakyat yang dibangkitkan ke arah semangat patriotik baru akan tetapi kekuasaan Negara, suatu alat yang ditempa oleh pangeran – pangeran Renaissanse dan diperbaiki oleh raja – raja yang berkekuasaan mutlak."[9]

Dalam suatu kerusuhan dan kemuliaan – kemuliaan lenyap, lahirlah kesetiaan – kesetiaan baru sedangkan semangat kebangsaan untuk kali pertamanya dibangkitkan, dari Irlandia sampai Serbia dan Rusia, dari Spanyol dan Italia sampai Norwegia. Tentara – tentara republik yang baru terbentuk telah berhasil mengalahkan musuh – musuhnya. Salah satunya, Kemenangan itu mengubah sifat Perancis dari kesetiaan kepada Raja 1789 menjadi Nasionalisme Republik tahun 1793, dari semangat perdamaian Abad Terang menjadi dinamika agresif Nasionalisme modern.

Watak nasionalisme sebenarnya sudah lama berkembang dalam zaman – zaman telah lampau. Dimana akar – akar nasionalisme tumbuh di atas tanah yang sama dengan peradaban barat, yakni dari bangsa Ibrani Purba dan Yunani Purba.[10] Kedua bangsa ini mempunyai kesadaran yang tegas, bahwa mereka itu berbeda dari yang bukan – Ibrani (Gentile)

---

[9] *Ibid.* hlm. 38.
[10] *Ibid.* hlm. 13 – 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bangsa Yunani dari bangsa – bangsa yang bukan – Yunani (Barbarian). Pendukung kesadaran golongan ini bukanlah Raja atau Kaum Padri, melainkan rakyat sebagai keseluruhan, yakni setiap orang Ibrani atau setiap orang Yunani.[11]

Pada bangsa Yunani dan Ibrani, watak kebangsaan dan tenaga rohani kreatif rakyatnyalah yang memegang peranan terpenting. Dan itu merupakan pembeda dengan bangsa – bangsa purba lainnya, yang meninggalkan bekas atau jejak dalam sejarah hanyalah raja dan kerajaan.

"*Sparta* di zaman Yunani Purba dan Plato dalam Republiknya mengemukakan suatu dalil akan keutamaan Negara di atas individu dan menganggap bahwa negara yang tertutup dan yang sangat besar kekuasaannya adalah negara yang sebaik – baiknya".[12]

Rousseau (1712 - 1778) juga yakin akan kemerdekaan manusia. Akan tetapi ia berpendapat bahwa individualisme ini saja tak cukup: dengan runtuhnya kekuasaan raja dan gereja dalam negera, maka ia melihat keharusan untuk membentuk kepribadian kolektif bangsa sebagai suatu pusat baru dan pembenaran masyarakat dan tata tertib sosial.[13]

Bagaimana penguasa baru, yakni rakyat, bisa menjelmakan kemauan yang bersatu? Maka seluruh rakyat

---

[11] *Ibid.* hlm. 14.
[12] *Ibid.* hlm. 15.
[13] *Ibid.* hlm. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus dipersatukan dalam perasaan semesra – mesranya bahwa mereka itu keluarga, mempunyai nasib yang sama dan tanggung jawab sama pula.

Rousseau menulis *Contrat Sosial* (1762); dalam bukunya, ia menciptakan bentuk masyarakat sempurna, yaitu :

> bentuk masyarakat sempurna berdasarkan sifat – sifat luhur patriotik Negara – negara kota kota purba tradisi Calvinis Jenewa untuk menciptakan bangsa yang suci dan perasan bangsa akan kemerdekaannya dari republik – republik desa Swis. Rousseau berkeyakinan bahwa masyarakat politik yang sejati hanya bisa didasarkan atas sifat – sifat luhur warga – warganya dan cinta mesranya kepada tanah air. [14]

Keterlibatan rakyat secara giat dan nyata sebagai warga Negara yang sama derajatnya yang dipersatukan oleh rasa persaudaraan dan kesetiaan terhadap satu sama lainnya, bagi Rousseau merupakan asas moral dan rasional satu – satunya bagi Negara. Dalam pada itu, ia percaya bahwa cinta masyarakat nasional dan patriotisme yang bersifat emosional dan *religious* harus menjadi darah – kehidupan perkembangan pribadi manusia.

> Dalam Utopianya dan *Contrat Social* sama utopisnya dengan republik Plato – Rousseau menempatkan kedaulatan di tangan rakyat yang berbudi luhur dan bersatu, yang menyatakan kemauannya di dalam "kemauan umum yang dalam utopia adalah hasil dari pada semua kemauan perseorangan, namun bisa berbeda dari tiap – tiap kemauan perseorangan. Sebab ' kemauan umum' itu bukannya suatu pernyataan dari pada sesuatu yang bersifat kebetulan atau sewenang – wenang, akan tetapi pernyataan dari pada sesuatu yang

[14] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> patut dan baik, yakni pernyataan patriotisme luhur yang harus menyemangati setiap anggota."[15]

Kedaulatan mutlak raja dalam perkembangan revolusi diganti dengan kedaulatan rakyat mutlak rakyat. Sesuai dengan paham Rousseau banyak orang Perancis menuntut adanya suatu semangat patriotik bersama dan kemauan rakyat yang dibangkitkan. Mereka kepada contoh yang diberikan oleh sifat – sifat luhur warga Negara *Sparta* dan republik Roma, yang bisa mendorong mereka untuk mempertebal rasa patriotik dan semangat berjuang.

Revolusi Perancis mewujudkan sistem lengkap pendidikan nasional pertama untuk memelihara generasi – generasi baru berupa warga Negara – warga Negara yang baik dan bersemangat kebangsaan. Untuk kali pertamanya pendidikan dianggap sebagai kewajiban dan perhatian bangsa yang utama. Mereka berpendapat bahwa hanya pendidikan umum, bisa mewujudkan persatuan tanah air dan persatuan warga Negara – warga negaranya.

Pemahaman kognisi yang mengarah pada pemahaman tentang cinta tanah air (Indonesia), lewat pendidikan formal telah menjelaskan salah satu pembahasan tentang kedaulatan 'rakyat' untuk bangsa. Dalam pendidikan formal di Indonesia, misalnya kelas VIII SMP telah dikenalkan pengetahuan –

---

[15] *Ibid.* hlm. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan tentang, "Makna Kedaulatan Rakyat; Apakah Kedaulatan Itu, Mengapa Kedaulatan di Butuhkan, Bagaimana Kedaulatan di Jalankan dan Negara dan Kewenangannya".[16]

"Rakyat Indonesia sendiri yang mempunyai kekuasaan tertinggi untuk menentukan perjalanan Negara Indonesia."[17] Oleh karena itu, nasionalisme sangat penting demi maju – mundurnya suatu bangsa. Apabila suatu kekuasaan sudah ada di tangan rakyat, maka rakyatnya pun sudah keharusan mempunyai akan kesadaran cinta tanah air.

Robespierre hanya menganggap "patriot sejati" sebagai warga Negara sejati; yang lainnya harus dipaksa supaya menjadi putera – puteri sejati Ibu Pertiwi.[18] Pada tanggal 2 September 1792 Dantion menyatakan bahwa;

> Apabila tanah air dalam bahaya, maka "tidak seorang pun bisa menolak untuk mengabdi kepada tanah air tanpa ternoda namanya dan dicap sebagai pengkhianat tanah air. Nayatakan hukuman mati bagi setiap warga Negara yang tak mau maju ke depan atau yang secara langsung atau tidak langsung melawan tindakan – tindakan yang diambil untuk keselamatan umum."[19]

Paham cinta terhadap tanah air, tidak hanya dalam bentuk peperangan fisik semata. Namun bisa berbentuk lain, yang mana aktifitas tersebut merupakan bagian dari bentuk peduli dan cintanya terhadap tanah – air maupun bangsanya.

---

[16] Tim Abdi Guru, *Pendidikan Kewarganegaraan; untuk SMP Kelas VIII,* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 156 – 162.
[17] *Ibid.* hlm. 156.
[18] Hans Kohn, *Nasionalisme; arti dan*....., hlm. 36.
[19] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Faktor Pembentuk Nasionalisme

Nasionalisme pada suatu bangsa bukan lah merupakan *statemen* yang difungsikan sebagai jargon atau slogan formil oleh bangsa itu sendiri. Namun bagaiamna paham akan nasionalisme ini dapat dijadikan sebagai *power* di dalam membangun suatu bangsa.

> Dapat dilihat Contoh di Indonesia, "Kegagalan utama yang dialami Indonesia adalah membangun konsistensi Negara dalam proyek – proyek pembangunan dan penciptaan struktur atau tata kelola *(governance)* yang efektif dalam pembangunan yang menyebabkan ketidakmampuan Negara melakukan transformasi yang akhirnya menghasilkan sistem regulasi kontrol yang sangat lemah."[20]

Budi Winarno di dalam bukunya yang berjudul 'Melawan Gurita Neoliberalisme' telah menjelaskan bahwa hal demikian itu dikarenakan pembangunan di Indonesia tidak didukung oleh birokrasi yang bersih dan rasional.

Birokrasi yang berbasis patron – klien dan paternalistik yang sangat kental mendorong praktik – praktik korupsi, kolusi dan nepotisme. Budaya patrimonial ini tidak saja melekat dalam tubuh birokrasi, tetapi juga di kalangan elite, yang akhirnya berdampak pada kebijakan – kebijakan yang dihasilkan.

Linda Weiss menambahkan bahwa kebijakan – kebijakan yang diproduksi oleh Negara, seperti Inddonesia

[20] Budi Winarno, *Melawan Gurita Neoliberalisme,* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cenderung lebih berorientasi kepentingan golongan atau etnis tertentu maupun kepentingan segelintir orang, ketimbang kepentingan nasional, dalam hal ini masyarakat luas.[21]

1) Naluri Kepahlawanan

Bagi mereka – mereka yang mempunyai naluri kepahlawanan, segalah pekerjaan – pekerjaan besar telah sanggup diselesaikannya dan tantangan – tantangan yang besar pun sanggup dijawabnya. "Tantangan adalah stimulan kehidupan yang disediakan Allah untuk merangsang munculnya naluri kepahlawanan dalam diri manusia."[22]

Naluri kepahlawanan lahir dari rasa kagum yang mendalam kepada pahlawana itu sendiri. Naluri kepahlawanan adalah kekuatan yang mendorong munculnya potensi – potensi tersembunyi dalam diri seseorang, kekuatan yang berada di balik pertumbuhan ajaib kepribadian seseorang.[23]

2) Keberanian

Pekerjaan – pekerjaan besar dan tantangan – tantangan yang besar pula dalam sejarah selalu membutuhkan kadar keberanian yang sama besarnya dengan pekerjaan dan tantangan itu. Sebab pekerjaan yang

---

[21] *Ibid.*
[22] Anis Matta, *Mencari Pahlawan Indonesia,* (Jakarta: The Tarbawi Center, 2004), hlm. 5.
[23] *Ibid.* hlm. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar dan tantangan yang besar selalu menyimpan resiko, dan tak ada keeberanian tanpa resiko.

Naluri kepahlawanan adalah akar dari pohon kepahlawanan. Sedangkan keberanian adalah batang yang menegakkannya. Keberanian adalah kekuatan yang tersimpan dalam kehendak jiwa, yang mendorong seseorang untuk maju menunaikan tugas, baik tindakan maupun perkataan, demi kebenaran dan kebaikan, atau untuk mencegah suatu keburukan dan dengan menyadari sepenuhnya semua kemungkinan risiko yang akan diterimanya.[24]

Sebagian dari keberanian itu adalah Fitrah yang tertanam dalam diri seseorang. Sebagian yang lain biasanya diperoleh melalui latihan.[25] Maka, Nasehat Umar, "Ajarkanlah sastra kepada anak – anakmu, karena itu dapat mengubah anak yang pengecut menjadi pemberani."[26]

3) Kesabaran

Keberanian adalah aspek ekspansif dari kepahlawanan. Akan tetapi kesabaran adalah aspek defensifnya. Kesabaran adalah daya tahan psikologis yang menentukan sejauh apa kita mampu membawa beban

[24] *Ibid.* hlm. 7 – 8.
[25] *Ibid.* hlm. 8.
[26] *Ibid.* hlm. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

idealisme kepahlawanan dan sekuat apa kita mampu *survive* dalam menghadapi tekanan hidup.[27]

Kesabaran itu pahit, namun pahitnya dari kesabaran itu hanya permulaannya. Sebab, kesabaran pada benturan pertama menciptakan kekebalan pada benturan selanjutnya. "Mereka memanahku bertubi – tubi, sampai – sampai panah itu hanya menembus panah." Kata Al – Mutanabbi.[28]

4) Pengorbanan

Kemudian seseorang disebut pahlawan karena timbangan kebaikannya jauh mengalahkan timbangan keburukannya, karena kekuatannya mengalahkan sisi kelemahannya. Selanjutnya, kebaikan dan kekuatan itu bukanlah untuk dirinya sendiri, melainkan merupakan rangkaian amal yang menjadi jasanya bagi kehidupan masyarakat manusia.[29]

Rasulallah SAW pernah bersabda, "Sebaik – baiknya manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia yang lain."[30] Berkorban demi bangsa dan tanah air adalah merupakan aktifitas yang mulia, sebagaimana sabda Rassulallah SAW.

Sebagaimana Sayyid Quthb pun pernah mengatakan, bahwa "Orang yang hidup bagi dirinya sendiri

---

[27] *Ibid*. hlm. 11.
[28] *Ibid*. hlm. 12.
[29] *Ibid*. hlm. 13
[30] *Ibid*. hlm. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan hidup sebagai orang kerdil dan mati sebagai orang kerdil. Akan tetapi, orang yang hidup bagi orang lain akan hidup sebagai orang besar dan mati sebagai orang besar."[31]

2. Tinjauan Umum Tentang Film

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), edisi ketiga yang diterbitkan oleh pusat bahasa, menjelaskan bahwa film; *Pertama,* selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk gambar negatif yang kemudian akan menjadi sebuah potret atau untuk gambar positif yang akan dimainkan di bioskop. *Kedua,* Film adalah lakon (cerita) gambar hidup.[32]

Adapun istilah film pada mulanya mengacu pada suatu media sejenis plastik yang dilapisi dengan zat peka cahaya. Media peka cahaya ini sering disebut *selluloid.* Dalam bidang fotografi film ini menjadi media yang dominan digunakan untuk menyimpan pantulan cahaya yang tertangkap lensa. Pada generasi berikutnya fotografi bergeser pada penggunaan media digital elektronik sebagai penyimpan gambar. "Film atau *motion pictures* ditemukan dari hasil pengembangan prinsip – prinsip fotografi dan proyektor."[33]

Film awalnya berupa pita film yang memang dipergunakan untuk memproduksi sebuah gambar hidup. Namun dengan majunya teknologi, era digital pun melibas seluloid / pita film. Film dapat diproduksi dengan format digital, disebarluaskan juga dalam bentuk

---

[31] *Ibid.* hlm. 15.

[32] Anne Ahira, *Mengenal Lebih Jauh Pengertian Film,* dalam blog http://www.anneahira.com/pengertian-film.htm

[33] Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala, *Komunikasi Massa; Suatu Pengantar,* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2005), hlm. 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digital. Maka pengertiannya pun bergeser. Sebut saja 'memfilmkan', artinya bukan berarti membuat seluloid atau pita film, tetapi membuat alur cerita atau novel menjadi sebuah gambar bergerak yang di dalam gambar bergerak itu terdapat konflik, artis, pemain, *view* dan lain sebagainya.

Pada tahun 1906 sampai tahun 1916 merupakan periode paling penting dalam sejarah perfilman di Amerika Serikat. Pada periode ini disebut sebagai *the age of Griffith* karena David Wark Griffith lah yang telah membuat film sebagai media yang dinamis. Griffith mempelopori gaya berakting yang lebih alamiah, organisasi cerita yang makin baik dan yang paling utama mengangkat film sebagai media yang memiliki karakteristik unik, dengan gerakan – gerakan kamera yang dinamis, sudut pengambilan gambar yang baik, dan teknik editing yang baik.[34]

Sebagaimana sekilas penjelasan umum tentang perkembangan film di atas dapat dimengerti bahwa perfilman mempunyai orientasi masa depan untuk menarik para peminatnya. Berdasarkan perkembangan – perkembangan itu, ternyata tidak dapat dipungkiri sebuah film atau sebagai media yang dinamis ini dapat dijadikan sebagai alat transformasi atau penyampai pesan kepada komunikannya.

Produser film dapat menghendaki pesan yang ingin disampaikan dengan bantuan sutradara dan *crew* lainnya untuk

[34] *Ibid.* hlm. 134 – 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkonsep kemasan film tersebut. Seperti contohnya, sebuah film Amerika yang dirilis pada tahun 2007 dengan judul 300 *Sparta* adalah sebuah film yang diadaptasi dari sebuah novel grafis dengan nama yang sama oleh Frank Miller, sebuah cerita fiksi menceritakan kembali tentang pertempuran *Thermopylae*. Film ini disutradarai oleh Zack Snyder, sedangkan Miller menjabat sebagai produser eksekutif dan konsultan. Itu adalah sebagian besar difilmkan dengan teknik super-pengenaan *chroma key*, untuk membantu meniru citra dari buku komik asli. King Leonidas (Gerard Butler) memimpin 300 *Spartan* berperang melawan Persia "dewa-Raja" Xerxes (Rodrigo Santoro) dan tentara lebih dari satu juta tentara. Sebagai mengamuk pertempuran, Ratu Gorgo (Lena Headey) mencoba untuk menggalang dukungan di *Sparta* untuk suaminya. Cerita ini dibingkai oleh suara-over narasi oleh prajurit Dilios *Spartan* (David Wenham). Melalui teknik narasi, berbagai makhluk fantastis diperkenalkan, menempatkan 300 dalam genre fantasi historis.[35]

a. Pengertian Film

Film merupakan hasil dari perkembangan teknologi yang semakin meluas dan tidak asing lagi dimata manusia, di mana mereka adalah sebagai konsumen atau khalayak penonton terhadap film – film yang telah diproduksi. Manusia adalah mahkluk yang aktif maka perlu mengetahui tentang definisi film menurut UU 8/1992, yaitu :

[35] Wikimedia Foundation, dalam blog *http://en.wikipedia.org/wiki/List_of_historical_drama_films_of_Asia*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar (audio – visual)yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik, eletronik, dan/atau lainnya.[36]

Elvinaro dan Lukiati di dalam bukunya juga menjelaskan, Film adalah karya seni yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang – orang yang bertujuan memperoleh estetika (keindahan) yang sempurna.

Gambar bergerak (film) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film televisi dan film video laser setiap minggunya.

Film Amerika diproduksi di Hollywood. Film yang dibuat di sini membanjiri pasar global dan memengaruhi sikap, perilaku dan harapan orang – orang di belahan dunia.[37]

b. Fungsi Film

Pada dasarnya tujuan khalayak menonton film terutama adalah ingin memperoleh hiburan. Akan tetapi dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif.[38]

Hal ini pun sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979, bahwa selain sebagai media hiburan, film nasional

---

[36] Ayonana, *Definisi Film,* dalam blog http://ayonana.tumblr.com/post/390644418/definisi-film

[37] Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi.....,* hlm. 134.

[38] *Ibid.* hlm. 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building.*[39]

Fungsi edukasi dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film – film sejarah yang objektif, atau film dokumenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari – hari secara berimbang.

Selain itu, perfilman juga dapat difungsikan sebagai media informasi dan propaganda. Hal demikian pernah dilakukan pemerintah Jepang pasca perang Asia Timur Raya di penghujung tahun 1941, perusahaan perfilman yang diusahakan oleh orang Belanda dan Cina berpindah tangan kepada pemerintah Jepang, antara lainnya NV. Multi Film yang diubah namanya menjadi *Nippon Eiga Sha.* "Jepang telah memanfaatkan film untuk media informasi dan propaganda."[40]

Sebagaimana fungsinya demikian, yaitu sebagai media informasi dan propaganda maka dapat diketahui seperti film 300 *Sparta* ini ternyata menjadi salah satu yang bisa ditafsirkan sebagai polemik terselubung terhadap pemerintahan Bush (presiden AS), atau terlihat oleh orang lain sebagai misi rahasia untuk mendukungnya.[41]

---

[39] *Ibid.*
[40] *Ibid.*
[41] Movies, dalam situs http://www.nytimes.com/2007/03/05/movies/05*Spartans*.html?_r=1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Karakteristik Film

Demikian faktor – faktor yang dapat menunjang karakteristik film, antara lainnya[42] :

1) Layar yang Luas atau Lebar

Layar film yang luas telah memberikan keleluasaan penontonnya untuk melihat adegan – adegan yang disajikan dalam film.

Dengan adanya kemajuan teknologi, layar film di bioskop – bioskop pada umumnya sudah tiga dimensi, sehingga penonton seolah – olah melihat kejadian nyata dan tidak berjarak.

2) Pengambilan Gambar

Pengambilan gambar atau *shot* dalam film bioskop memungkinkan dari jarak jauh atau *extreme long shot* dan *panoramic shot,* yakni pengambilan pemandangan menyeluruh. *Shot* tersebut digunakan untuk member kesan *artistic* dan suasana yang sesungguhnya, sehingga film menjadi lebih menarik. Perasaan akan tergugah melihat seseorang (pemain film) sedang berjalan di gurun pasir pada tengah hari yang amat panas.

Selain itu penonton juga sedikit mendapat gambaran tentang daerah tertentu yang telah dijadikan lokasi film sekalipun belum pernah berkunjung ke tempat tersebut.

---

[42] Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi,*..... hlm. 136 – 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Konsentrasi Penuh

Konsentrasi penuh membawah pikiran, perasaan tertuju pada alur cerita. Dalam keadaan demikian emosi juga terbawa suasana, disaat tertawa terbahak – bahak, senyum menjerit ketaukan dan sebagainya.

Pengalaman ini, disaat menonton film di bioskop, bila tempat duduk sudah penuh atau waktu main sudah tiba, pintu – pintu ditutup, lampu dimatikan, Nampak di depan layar luas dengan gambar – gambar cerita film.[43]

4) Identifikasi Psikologis

Karena penghayatan yang amat mendalam, seringkali secara tidak sadar, sesampai terkadang penonton menyamakan (mengidentifikasikan) pribadinya dengan salah seorang pemeran dalam film itu. Gejala ini menurut ilmu jiwa sosial disebut sebagai identifikasi psikologis.[44]

Pengaruh film terhadap jiwa manusia (penonton) tidak hanya sewaktu atau selama duduk di gedung bioskop, tetapi terus sampai waktu yang cukup lama, misalnya peniruan terhadap cara berpakaian atau model rambut, hal ini disebut dengan *imitasi.*

Kategori penonton yang mudah teroengaruh biasanya adalah anak – anak dan generasi muda, meski kadang – kadang orang dewasa pun ada.

---

[43] *Ibid.* hlm. 137.
[44] *Ibid.* hlm. 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Jenis – Jenis Film

Berikut beberapa jenis film yang akan dijelaskan sebagai berikut [45]:

1) Film Cerita

Film cerita (*story film*), adalah jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukan di gedung – gedung bioskop dengan bintang film tenar dan film ini didistribusikan sebagai barang dagangan.

Sejarah dapat diangkat menjadi film cerita yang mengandung informasi akurat, sekaligus contoh teladan perjuangan para pahlawan, atau untuk memotivasi penonton.[46]

2) Film Berita

Newsreel adalah film mengenahi fakta, peristiwa yang benar – benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (*news value*).

Film berita dapat langsung terekam dengan suaranya, atau film beritanya bisu, pembaca berita yang membacakan narasinya.

3) Film Dokumenter

Robert Flaherty mendefinisikan, "karya ciptaan mengenahi kenyataan (*creative treatment of actuality*)." Oleh karena itu, Film dokumenter merupakan hasil interprestasi pribadi (pembuatnya) mengenahi kenyataan tersebut.

---

[45] *Ibid.* hlm. 138 – 140.
[46] *Ibid.* hlm. 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Film Kartun

Cartoon film dibuat untuk konsumsi anak – anak. Sebagian besar film kartun, sepanjang film itu diputar akan membuat tertawa penonton karena kelucuan – kelucuan dari para tokoh pemainnya. Akan tetapi film kartun juga mengandung unsur pendidikan, minimal akan terekam bahwa kalau ada tokoh jahat dan tokoh baik, maka pada akhirnya tokoh baiklah yang selalu menang (ingat film *Popeye, the Sailor Man*).

3. Simbol Representasi Nasionalisme Pada Film

a. Simbol

Simbol dalam arti yang sederhana adalah sebuah kata atau barang yang mewakili atau mengingatkan suatu entitas yang lebih besar.[47] Menurut Coleridge, ia menandaskan bahwa sebuah simbol sesungguhnya mengambil bagian dalam realitas yang membuatnya dapat dimengerti.[48]

Erwin Goodenough dalam telaahnya yang panjang lebar, *jewish symbolis in Graeco-roman period*, mendefinisikan simbol sebagai berikut: simbol adalah barang atau pola, apa pun sebab, bekerja manusia, dan berpengaruh pada manusia, melampui pengakuan semata – mata tentang apa yang disajikan secara harfiah dalam bentuk yang diberikan itu. Selanjutnya, ia membedakan antara bahasa yang bersifat *denotative*, yaitu tepat, ilmiah, harfiah

[47] F. W. Dillistone, *The Power Of Symbols,* terjemahan A. Widyamartaya....., hlm. 18.
[48] *Ibid.,* hlm. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bahasa yang bersifat konotatif, yaitu berasosiasi, tidak persis tepat, memungkinkan beragam penafsiran dan simbol termasuk kategori yang kedua. Simbol memiliki maknanya sendiri atau nilainya sendiri dan bersama dengan ini daya kekuatannya sendiri untuk menggerakkan komunikannya. Pendek kata referensi yang bersifat intelektual semata- mata tidak diterima. Malahan, daya kekuatan simbol yang emotif, yang merangsang orang untuk bertindak dipandang sebagai cirri hakikinya.[49]

Edmund Leach dalam bukunya, *culture and communication,* memasukan tanda dan isyarat (sinyal) sebagai operator dalam proses komunikaisi; ketiganya merupakan 'tindakan – tindakan ekspresif' yang 'entah hanya mengatakan sesuatu tentang tatanan dunia sebagaimana adanya, entah bermaksud untuk mengubah tatanan itu secara metaforfosis'. Operator – operator seperti isyarat, tanda, dan simbol, menurut leach, bersifat atau deskriptif atau transformasional.[50] Sebuah simbol dapat dipandang sebagai [51]:

1) Sebuah kata atau barang atau objek atau tindakan atau peristiwa atau pola atau pribadi atau hal yang konkrit;
2) Yang mewakili atau menggambarkan atau mengisyaratkan atau menandakan atau menyelubungi atau menyampaikan atau menggugah atau mengungkapkan atau mengingatkan atau

[49] *Ibid.*
[50] *Ibid.,* hlm. 15.
[51] *Ibid.,* hlm. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merujuk kepada atau berdiri menggantikan atau mencorakkan atau menunjukkan atau berhubungan dengan atau menerangi atau mengacu kepada atau mengambil bagian dalam atau menggelar kembali atau berkaitan dengan;

3) Sesuatu yang lebih besar atau transenden atau tertinggi atau terakhir: sebuah makna, realitas, suatu cita – cita, nilai, prestasi, kepercayaan, masyarakat, konsep, lembaga, dan suatu keadaan.

b. Makna

Pada pembahasan tentang makna simbol ini, dapat diketahui bahwasanya suatu simbol memiliki maknanya sendiri atau nilainya sendiri dan bersama dengan ini daya kekuatannya sendiri untuk menggerakkan komunikannya.[52]

A.N. Whitehead dalam bukunya symbolism, ia menulis[53]:

> Pikiran manusia berfungsi secara simbolis apabila beberapa komponen pengalamannya menggugah kesadaran, kepercayaan, perasaan dan gambaran mengenahi komponen – komponen lain pengalamannya. Maka perangkat komponen yang terdahulu adalah simbol dan perangkat komponen yang kemudian membentuk makna simbol. Keberfungsian organis yang menyebabkan adanya peralihan dari simbol kepada makna itu akan disebut referensi.

Makna menurut Fisher (1986-343), merupakan konsep abstrak yang telah menarik perhatian para ahli filsafat dan teoritis ilmu sosial selama 2000 tahun silam. Konseptualisasi makna manusia oleh plato, yaitu sebagai salinan 'ultrarealitas', dan kemudian para pemikir besar telah sering mempergunakan konsep

---

[52] *Ibid.,* hlm. 19.
[53] *Ibid.,* hlm. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dengan menggunakan penafsiran yang sangat luas dan merentang.[54]

Makna dalam konteks ini, tidak dapat dipungkiri bahwa makna mempunyai hubungan yang sangat erat sekali dengan manusia, yaitu makna ada pada diri manusia. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Devito, menurutnya makna tidak terletak pada kata – kata melainkan pada manusia. Seseorang menggunakan kata – kata untuk mendekati makna yang hendak dikomunikasikan.[55]

Para ahli komunikasi, seperti yang dikutip oleh Jalaludin Rahmat, ia sepakat bahwa makna adalah kata yang sangat subyektif. *Word don't mean, people mean.* Karena dalam penyampaian makna yang kiranya secara obyektif, maka orang akan merujuk pada kamus. Seseorang dalam menyusun kamus, ia hanya menghimpun makna yang ia temukan dalam pemakaian, yaitu dalam percakapan atau tulisan.[56]

Aristoteles, Agustinus dan Aquinas, mereka yang dikenal dengan AAA *framework* telah membahas tentang sifat, definisi, elemen dan jenis makna sebagai berikut, yaitu hubungan antara dua hal; tanda – tanda dan hal – hal yang dimaksud (keinginan, ungkapan atau penandaan). Dengan kata lain, tanda didefinisikan

---

[54] Wildan Afandi KH, "Citra Perempuan Pesantren Dalam Film Perempuan Berkalung Surban", *Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya,* 2010, hlm. 35.
[55] *Ibid.,* hlm. 36.
[56] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai suatu entitas yang menunjukkan atas entitas lain untuk beberapa tujuan.[57]

Dalam pemahaman tentang makna adalah merupakan istilah yang cukup membingungkan karena batasan – batasannya pun bisa bermacam – macam. Mansur Padeta (2001:79) mengungkapkan bahwa istilah makna merupakan kata – kata yang membingungkan.[58] Maka ada tiga hal yang dapat dijelaskan oleh para filusuf dan linguis sehubungan dengan usaha untuk menjelaskan istilah makna, yaitu sebagai berikut:

1) Menjelaskan makna secara alamiah
2) Mendeskripsikan kalimat secara alamiah
3) Menjelaskan makna dalam proses komunikasi.[59]

Brodbeck berpendapat, bahwa makna sebenarnya ada tiga pengertian tentang konsep makna yang berbeda. *Pertama,* makna referensial, yaitu makna suatu istilah adalah obyek, pikiran, idea tau konsep yang ditunjukan oleh istilah tersebut. Pada pengertian ini sebagaimana pendapatnya Fisher, bahwa serupa dengan aspek "semantis" bahasa dari Morris, hubungan lambang dengan referen (yang ditunjuk). *Kedua,* ialah arti istilah itu. Maksudnya, lambang atau istilah itu berarti sejauh mana ia berhubungan secara sah dengan istilah yang lain atau konsep lainnya. Suatu istilah dapat saja mempunyai arti referensial dalam pengertian yang pertama,

---

[57] Sindi Mega Sejati, *"Bungah Sebagai Simbol Komunikasi", Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya,* 2011, hlm. 29 – 30.
[58] Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 79.
[59] Wildan Afandi KH, "Citra Perempuan....., hlm. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu memiliki referen namun karena ia tidak dihubungkan dengan berbagai konsep lainnya maka ia tidak mempunyai arti. *Ketiga,* Mencangkup makna yang dimaksudkan (*intentional*) dalam artian bahwa suatu istilah atas lambang bergantung pada apa yang dimaksudkan pemakai dalam arti lambang itu.[60]

B. Kajian Teori

1. Teori Psikologi Kognitif

Menurut para ahli, teori psikologi kognitif dapat dikatakan, berawal dari pandangan psikologi Gestalt di Jerman beberapa saat sebelum perang dunia II. Mereka berpendapat bahwa dalam memersepsi lingkungannya, manusia tidak hanya mengandalkan diri pada apa yang diterima dari pengindraannya, tetapi masukan dari pengindraan itu diatur, saling dihubungkan dan diorganisasikan untuk diberi makna dan selanjutnya dijadikan awal dari suatu prilaku. [61]Menurut Mc Luhan, media massa adalah perpanjangan alat indra.[62]

Neisser berpendapat (1967), kognisi adalah proses yang mengubah, mereduksi, memperinci, menyimpan, mengungkapkan dan memakai setiap masukan (*input*) yang datang dari alat indera.[63]

Teori kognitif berorientasi terhadap teori – teori yang menitik beratkan proses – proses sentral (misalnya : sikap, ide, harapan) untuk menerangkan tingkah laku.[64]

---

[60] *Ibid.,* hlm. 37 – 38.
[61] Alex Sobur, *Psikologi Umum,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 311.
[62] Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi.....,* hlm. 52.
[63] Sarlito W. Sarwono, *Teori – Teori Psikologi Sosial,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 83.
[64] *Ibid.* hlm. 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya.[65] Dalam efek kognitif akan dibahas tentang bagaimana media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitifnya. Di sini pesan yang disampaikan oleh komunikator ditujukan kepada pikiran komunikan.

Pandangan teori kognitif menyatakan bahwa organisasi kepribadian manusia tidak lain adalah elemen – elemen kesadaran yang satu sama lain saling berkaitan dalam lapangan kesadaran (kognisi). Dalam teori ini, unsur psikis dan fisik tidak terpisahkan, karena keduanya termasuk dalam kognisi manusia. Selanjutnya, dengan teori ini dimungkinkan juga faktor – faktor di luar diri dimasukkan (diwakili) dalam lapangan psikologis atau lapangan kesadaran seseorang.

Seorang psikolog James Baldwin (1897) menyatakan bahwa "paling sedikit ada dua bentuk peniruan, satu didasarkan pada kebiasaan kita dan yang lainnya didasarkan pada wawasan kita atas diri kita sendiri dan atas orang lain yang perilakunya kita tiru."[66] Kemudian banyak para psikolog sosial yang menggunakan konsep sikap *(attitude)* untuk memahami proses mental atau kognitif.

---

[65] Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi*....., hlm. 52.

[66] Hasan Mustafa, *Perspektif dalam Psikologi Sosial,* dalam makalah http://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&cd=1&ved=0CBUQFjAA&url=http%3A%2F%2Fhome.unpar.ac.id%2F~hasan%2FPERSPEKTIF%2520DALAM%2520PSIKOLOGI%2520SOSIAL.doc&rct=j&q=psikologi%20sosial%20teori%20kognisi&ei=a6jCTemrGILOrQfz5NjtBw&usg=AFQjCNFjfgllYROEltV-pb7capT3e0D5RA&cad=rja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah "kognisi" digunakan untuk menunjukan adanya proses mental dalam diri seseorang sebelum melakukan tindakan. Teori kognisi kontemporer memandang manusia sebagai agen yang secara aktif menerima, menggunakan, memanipulasi, dan mengalihkan informasi.

Seseorang secara aktif berpikir, membuat rencana, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.[67] Jadi struktur kognisi bisa membantu seseorang mencapai keterpaduan dengan lingkungan, dan membantu seseorang untuk menyusun realitas sosial. Sistem ingatan yang dimilikinya diasumsikan terdiri atas struktur pengetahuan yang tak terhitung jumlahnya.

Intinya, teori-teori kognitif memusatkan pada bagaimana seseorang memproses informasi yang datangnya dari lingkungan ke dalam struktur mentalnya. Teori-teori kognitif percaya bahwa seseorang tidak bisa memahami perilaku sosial tanpa memperoleh informasi tentang proses mental yang bisa dipercaya, karena informasi tentang hal yang obyektif, lingkungan eksternal belum mencukupi.[68]

Penggunaannya teori kognisi, adapun beberapa hal yang terkandung di dalam struktur kognisi antara lainnya :[69]

a. Rangsang (*stimulus*). Menurut Scheerer, ada 3 macam rangsang, sesuai adanya 3 elemen dari proses pengindraan, yaitu:

---

[67] *Ibid.*
[68] *Ibid.*
[69] Sarlito W. Sarwono, *Teori – Teori* ....., hlm. 84 – 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Rangsang yang merupakan obyek – obyek dalam bentuk fisiknya (rangsang distal)
2) Rangsang sebagai keseluruhan hal yang tersebar dalam lapang proksimal (belum menyangkut proses sistem syaraf)
3) Rangsang sebagai representasi fenomenal (gejala yang dikesankan) dari obyek – obyek yang ada di luar

b. Respons. Menurut Scheerer, respons (balas) adalah proses pengorganisasian rangsang.

c. Arti (*meaning*) adalah konsep utama dalam teori kognitif dan memainkan peran dalam menerangkan tentang segala proses psikologik yang rumit.

2. Teori Semiotika Charles Sander Pierce

Dalam bukunya Alex Sobur, 2004 "Kata 'semiotika' di samping kata 'semiologi' sampai kini masih dipakai. Selain istilah semiotika dan semiologi dalam sejarah linguistik ada pula digunakan istilah lain seperti semasiologi, sememik, dan semik untuk merujuk pada bidang studi yang mempelajari makna atau arti suatu tanda atau lambang."[70]

Semiotik berdasarkan semiotika sebagai komunikasi berteorinya adalah penyelesaian intersubjektif melalui tanda – tanda.[71] Dalam penyelesaian agar diketahuinya tanda atau simbol – simbol yang digunakan sebagai representasi dari obyek atau makna dapat

[70] Noviyanto, *Teoritik Semiotika (Charles Sander Pierce),* dalam blog http://noviyanto-noviyanto72.blogspot.com/

[71] Elvinaro Ardianto dan Bambang Q – Anees, *Filsafat Ilmu Komunikasi,* (Bandung Simbiosa Rekatama Media, 2009), hlm. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan menggunakan metode semiotika. Karena masalah semiotika dalam komunikasi adalah salah paham atau kekosongan antara sudut pandang yang subyektif.[72]

Pierce menyebut model sistem analisisnya dengan semiotik dan istilah tersebut telah menjadi istilah yang dominan digunakan untuk ilmu tentang tanda, tetapi keduanya berfokus pada tanda. Semiotik adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (sign), berfungsinya tanda dan produksi makna (Sumbo Tinarbuko, 2008:12).[73] Charles Sander Peirce mengemukakan teori segitiga makna atau *triangle meaning* yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda (*sign*), *object,* dan *interpretant.*[74]

Charles Sander Pierce (1839-1914) adalah seorang filosof Amerika. Aart van Zoezt menuturkan Charles Sander Pierce adalah salah seorang tokoh filosof yang paling orisinil dan multidimensional, begitupun komentar Paul Cobley dan Litza Jansz (1999:20), Pirce adalah seorang pemikir yang argumentatif (Alex Sobur, 2005:39).[75]

Pierce terkenal dengan teori tandanya. Di dalam lingkup semiotika, Pierce, sebagaimana dipaparkan Lechte (2001:227), seringkali mengulang-ulang bahwa secara umum tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang (Alex Sobur, 2005:39).[76]

---

[72] *Ibid.*

[73] Noviyanto, *Teoritik Semiotika (Charles Sander*.....

[74] Bambang Sukmawijaya, *Teori – teori Semiotika, Sebuah Pengantar,* dalam blog *http://bambangsukmawijaya.wordpress.com/2008/02/19/teori-teori-semiotika-sebuah-pengantar/*

[75] Noviyanto, *Teoritik Semiotika (Charles Sander*.....

[76] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Eco, tanda akan selalu mengacu pada sesuatu hal (benda) yang lain, yang disebut referant.[77] Lampu merah mengacu pada jalan berhenti, wajah memerah mengacu pada tersipu malu atau kebahagiaan, air mata mengacu pada kesedihan. Apabila hubungan antara tanda dan yang diacu terjadi, maka dalam benak orang yang melihat atau mendengar akan timbul pengertian (Eco, 1979:59).

Analisis dengan menggunakan teori semiotik model Charles Sander Pierce, yaitu segi tiga makna *(Triangle Meaning) pierce*. Maksudnya dari tiga bagian (*object*, *sign* dan *interpretant*) apabila berinteraksi maka akan muncul sebuah makna yang terwakili dari tanda tersebut.[78]

Berikut penjelasan definisi antara *Sign, Objet* dan *Interpretant*[79] :

a. Sign (Tanda)

Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri. Tanda menurut Peirce terdiri dari Simbol (tanda yang muncul dari kesepakatan), Ikon (tanda yang muncul dari perwakilan fisik) dan Indeks (tanda yang muncul dari hubungan sebab-akibat). Sedangkan acuan tanda ini disebut objek.

b. Object (Objek)

Objek atau acuan tanda adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.

---

[77] *Ibid.*

[78] Ali Nurdin, "Metode Penelitian Komunikasi", *Hand Out* Mata Kulyah, Metode Penelitian Komunikasi.

[79] Bambang Sukmawijaya, *Teori – teori Semiotika, Sebuah Pengantar,*.....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Interpretant (Interpretasi)

Interpretant atau pengguna tanda adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.Hal yang terpenting dalam proses semiosis adalah bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang saat berkomunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, Obyek dan Wilayah Penelitian

Peneliti akan menguraikan secara deskriptif beberapa bagian dari penelitian, antara lainnya yaitu : Subyek Penelitian, Obyek Penelitian dan Wilayah Penelitian. Dengan uraian ini, nantinya akan dapat dijadikan sebagai penjelasan yang utuh sehingga hasilnya pun diperoleh secara maksimal sesuai dengan harapan peneliti.

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dirujuk oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebuah film. Karena hemat peneliti dalam sebuah film yang dimaksud telah mempunyai unsur pesan yang disampaikan, maka dengan demikian peneliti telah menentukan subyek penelitiannya yaitu film.

Adapun film yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebuah film yang berjudul '300 Sparta'. Film ini dirilis sejak 16 Maret 2007 yang disutradarai oleh Zack Snyder. Film yang berdurasi 01: 56 : 36 menit ini telah menguasai bioskop di Amerika Serikat.

Seorang produser Gianni Nunnari merencanakan film tentang Pertempuran *Thermopylae*, ia menemukan novel grafis Frank Miller's 300, yang terkesan dia cukup untuk memperoleh hak film. 300 bersama-sama diproduksi oleh Nunnari dan Mark

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Canton. Michael B. Gordon kemudian menuliskan naskahnya, dan selanjutnya di Sutradara Zack Snyder yang mulai dipekerjakan pada Juni 2004[1].

Film 300 Sparta ini memasuki produksi aktif pada 17 Oktober 2005, di Montreal, dan ditembak selama enam puluh hari dalam urutan kronologis dengan anggaran sebesar $ 60.000.000.

Film 300 yang menjadi *box office* akhir pekan waktu itu telah menceritakan pertempuran antara pasukan Spartan dengan Persia. 300 Sparta dirilis di kedua bioskop konvensional dan IMAX di Amerika Serikat pada tanggal 9 Maret 2007, dan pada DVD, *Blu-ray*, dan HD DVD pada tanggal 31 Juli 2007.[2]

300 Sparta ini dapat menarik beberapa perhatian bagi khalayak penonton. 'Imax', kelompok bioskop raksasa AS, melaporkan, karcis untuk tayangan siang film '*Warner Bros*' itu di 57 gedung bioskopnya habis terjual. Sementara penjualan tiket untuk pertunjukan akhir pekan mencetak rekor baru untuk bulan Maret.[3]

Pembukaan film tersebut merupakan 24 terbesar dalam sejarah *box office*, meskipun kritikus dibagi atas tampilan dan gaya. Beberapa diakui sebagai sebuah prestasi yang asli, sementara yang lain dikritik untuk mendukung visual lebih karakterisasi dan penggambaran yang kontroversial dari Persia kuno.

---

[1] Wikimedia Foundation, dalam blog *http://en.wikipedia.org/wiki/List_of_historical_drama_films_of_Asia*

[2] *Ibid.*

[3] '300', *Heroisme* Spartan!, dalam Artikel *http://www.kapanlagi.com/film/internasional/300-heroisme-Spartan.html*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Film baru *Hollywood* garapan sutradara Zack Snyder itu menggambarkan hari-hari terakhir Raja Sparta, Leonidas, dan 300 prajuritnya yang gagah berani saat menghadapi pasukan Persia yang unggul dalam jumlah di bawah pimpinan Kaisar Xerxes dalam pertempuran *Thermopylae* pada tahun 480 Sebelum Masehi. Dalam film ini juga memilih setting lokasi yang terkait, yaitu Negara kota Yunani dan Persia Achaemenid.[4]

Sparta adalah kota pada zaman Yunani Kuno yang merupakan ibukota Laconia dengan kota terpenting Peloponesus di tepi Sungai Eurotas. Negara kota ini didirikan oleh orang-orang Doria yang mengalahkan Laconia dan Messenia dan pada perkembangannya menjadi sangat kuat dan berkuasa.

Pada abad 7 SM, Sparta merupakan pusat kesusastraan namun sesudah tahun 600 SM ilmu kemiliteran yang lebih ditonjolkan. Anak-anak dari golongan berkuasa (*Spartiate*) dilatih menjadi militer. Di bawah golongan militer adalah golongan *perioeci* (tukang dan pedagang) dan *helot* (budak-budak). Hanya kaum *Spartiate* yang memiliki hak hukum dan hak sipil.[5]

Film 300 Sparta ini merupakan kisah yang diangkat dari novel perang karya Frank Miller yang menceritakan kembali tentang pertempuran kuno *Thermopylae* (Gerbang Panas) yang ganas. Di mana Raja Leonidas (Gerard Butler) dan 300 tentara,

---

[4] Wong168, *Pertempuran Kuno Thermopylae (*Sparta *vs Persia),* dalam blog *http://wong168.wordpress.com/2011/03/27/*

[5] Kaskus, *Sejarah Pertempuran Kuno Thermopylae (*Sparta *vs Persia),* dalam blog *http://www.kaskus.us/showthread.php?t=7249743*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjuang mati-matian melawan Xerxes dan tentara Persianya yang berjumlah ribuan. Walaupun jauh lebih sedikit jumlahnya, pasukan Yunani berhasil menahan Persia selama tiga hari pada pertempuran yang dianggap sebagai salah satu pertahanan terakhir yaitu gerbang panas, *Thermopylae*. *Thermopylae* adalah celah antara Gunung Oeta dan rawa-rawa sepanjang Teluk Mali, Yunani.

300 pasukan Spartan ini begitu tenang manghadapi musuh yang sangat banyak itu, hari demi hari mereka lewati dengan semangat juang mereka demi mempertahankan wilayah serta kehormatan mereka. Tetapi karena Xerxes selalu memiliki taktik yang licik untuk mengalahkan pejuang Spartan, maka setelah tiga hari pertempuran, seorang penduduk lokal (Spartan yang cacat) bernama Ephialtes berkhianat dengan membongkar jalur rahasia melalui pegunungan yang dapat dilalui untuk menembus garis pertahanan Yunani.

Dengan diketahuinya jalan rahasia yang kemudian telah memberikan kemenangan bagi Kekaisaran Persia. Namun bagi Spartan (Yunani) dengan menghambatnya selama 3 hari telah cukup memberinya waktu bagi Yunani untuk mengkonsolidasikan pasukan mereka menjadi pasukan lengkap yang akhirnya mengalahkan Persia. "Sikap satria dan pengorbanan mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengilhami seluruh Yunani untuk bersatu melawan musuh Parsia, membangun sebuah demokrasi."[6]

Pada *post*-produksi ditangani oleh Montreal Meteor Studios dan *Hybride Technologies* yang diisi rekaman *bluescreen* dengan lebih dari 1.500 tembakan efek visual. Efek visual *supervisor*, Chris Watts, dan *desainer* produksi, Jim Bissell, menciptakan proses yang dijuluki *The Crush*, di mana memungkinkan para seniman Meteor untuk memanipulasi warna dengan meningkatkan kontras terang dan gelap. Dimaksudkannya pada pewarnaan untuk membangun suasana hati yang berbeda. Ghislain St-Pierre, yang memimpin tim seniman, menggambarkan efeknya: "Semuanya tampak realistis, tetapi memiliki semacam merasa ilustrasi pasir."[7]

Soundtrack yang digunakan pada film ini, yang mulai dikerjakan di film oleh komposer Tyler Bates pada bulan Juli 2005, telah mencatat angka yang tinggi, di mana tema yang bagus muncul pada perpaduan yang luas dan tinggi, tapi watak atau sifat yang cukup nampak ekstrim. Angka yang tercatat di 'Abbey Road Studios' dan 'fitur vokal' dari Azam Ali. Edisi standar dan edisi khusus dari *soundtrack* berisi 25 lagu ini dirilis pada tanggal 6 Maret 2007, dengan edisi khusus yang berisi 16 buklet halaman dan tiga kartu perdagangan dua sisi.[8]

---

[6] '300', *Heroisme* Spartan!, dalam Artikel *http://www.kapanlagi.com/film/internasional/300-heroisme-Spartan.html*

[7] Wikimedia Foundation, dalam blog *http://en.wikipedia.org/wiki/List_of_historical_drama_films_of_Asia*

[8] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Obyek Penelitian

Penjelasan awal dalam penelitian ini, yaitu peneliti dengan menggunakan obyek penelitian analisis isi kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian semiotik. Di mana analisis isi (*content analysis*) dilaksanakan dengan melakukan kuantifikasi terhadap sifat – sifat yang dikandung di dalam isi media massa. Analisis isi telah sering dipakai dalam mengkaji pesan – pesan media. Karena di dalam metode ini pada dasarnya merupakan sebuah metode untuk menguji secara kuantitatif, keyakinan, kepentingan editor dan penerbit, kecenderungan pembaca (dengan asumsi bahwa bahan – bahan yang dipublikasikan secara berhasil bagi golongan tertentu, mencerminkan secara akurat kecenderungan golongan yang bersangkutan).[9]

Berkaitan dengan yang dimaksud kualitatif deskriptifnya, yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata – kata, gambar dan bukan angka – angka. Data di sini dapat dimungkinkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape,* dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.[10]

Dengan melakukan analisis terhadap suatu pesan media massa yang dapat berupa kata – kata, gambar – gambar dan yang bukan angka – angka. Maka pada jenisnya, peneliti menggunakan analisis semiotik.

---

[9] Fajar Junaedi, *Komunikasi Massa; Pengantar Teoritis,* (Yogyakarta: Santusta, 2007), hlm. 60.
[10] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semiotika (*semiotic*) atau yang juga dkenal sebagai semiologi (*semiology*) telah menjadi alat analisis yang popular untuk meneliti isi dari media massa dan telah banyak digunakan oleh para mahasiswa ilmu komunikasi dalam penelitian makna dari pesan yang termuat dalam media massa.[11]

Semiotika memiliki sejarah dengan perkembangan yang cukup panjang dalam abad 21. Bidang ini membantu untuk melihat bagaimana tanda – tanda bahasa digunakan untuk menginterpretasi kejadian – kejadian dan dapat menjadi alat analisis yang terutama baik untuk menganalisis kandungan dari pesan media.

Analisis semiotik sebagai metode penelitian komunikasi menurut Littlejhon ada tiga masalah yang hendak dibahas dalam analisis tersebut[12]:

a. Masalah makna (*the problem of meaning*).

   Bagaimana orang memahami pesan? Informasi apa yang dikandung dalam struktur sebuah pesan?

b. Masalah tindakan (*the problem of action*).

   Pengetahuan tentang bagaimana memperoleh sesuatu melalui pembicaraan.

c. Masalah koherensi (*problem of coherence*).

   Penggambaran tentang bagaimana membentuk suatu pola pembicaraan masuk akal dan dapat dimengerti.

---

[11] Fajar Junaedi, *Komunikasi Massa;*……, hlm. 61.

[12] Ali Nurdin, "Metode Penelitian Komunikasi", *Hand Out* Mata Kulyah, Metode Penelitian Komunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah tergantikan oleh relasi yang mengandung karakter depersonalisasi seluruh masyarakat.[17]

Pendapat tentang khalayak adalah komunitas kecil, di mana dalam pendekatan komunitas isi media ditafsirkan di dalam komunitas berdasarkan makna – makna yang dikerjakan secara sosial di dalam kelompok dan individu dipengaruhi lebih oleh sejawat mereka dari pada oleh media.[18]

Pandangan yang kedua mengenahi khalayak aktif dan khalayak pasif. Dalam perkembangan kajian komunikasi massa adalah polemik mengenahi tipologi khalayak pasif berhadapan dengan khalayak aktif.[19] "Suatu hal yang pasti bahwa salah satu sifat dasar manusia Indonesia pada umumnya adalah berbagi cerita antar satu dengan lainya."[20]

Frank Biocca, dalam kajiannya yang telah dilakukan pada sebuah artikelnya yang berjudul, *'Opposing Conceptions of the Audience: The Active and Passive Hemispheres of Communication Theory'*, (1998), yang kemudian menjadi tulisan paling komprehensif mengenahi perdebatan tentang khalayak aktif *versus* khalayak pasif. Demikian beberapa tipologi dari khalayak aktif:[21]

1. Selektifitas (*selectivity*)

   Khalayak aktif dianggap selektif dalam proses konsumen media yang mereka pilih untuk digunakan. Mereka

---

[17] *Ibid.*
[18] *Ibid.* hlm. 81.
[19] *Ibid.*
[20] Imam Suwandi, *Pengantar Wilson Lalengke,* dalam Artikel http://cjindonesia.com/?p=1
[21] Fajar Junaedi, *Komunikasi Massa;*……, hlm. 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak asal – asalan dalam mengkonsumsi media, namun didasari alasan dan tujuan tertentu.

2. Utilitarianisme (*utilitarianism*)

   Khalayak aktif yang dikatakan mengkonsumsi media dalam rangka suatu kepentingan untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu yang mereka miliki.

3. Intensionalitas (*intentionality*)

   Pada khalayak aktif ini, mengandung makna penggunaan secara sengaja dari isi media.

4. Keikutsertaan (*involvement*), atau Usaha

   Maksud dari pada poin empat ini, khlayak secara aktif berfikir mengenahi alasan mereka dalam mengkonsumsi media.

5. Khalayak aktif dipercaya sebagai komunitas yang tahan dalam menghadapi pengaruh media (*impervious to influence*), atau tidak mudah dibujuk oleh media itu sendiri (Littlejohn, 1996: 333).

Khalayak yang lebih terdidik (*educated people*) cenderung menjadi bagian dari khalayak aktif, karena mereka lebih bisa memilih media yang mereka konsumsi sesuai kebutuhan mereka dibandingkan khalayak yang tidak terdidik.[22]

Penyampaian sebuah informasi bahwasanya dalam kegiatan itu tengah terjadi pertukaran sebuah informasi yang selalu diikuti dengan konsekuensi logis atas pertukaran tersebut, yakni terbagi

[22] *Ibid.* hlm. 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sebuah informasi dari satu orang kepada orang lainnya. Ketika sebuah informasi, betapapun sederhananya substansi dan cara penyampaiannya, tersebar dari satu orang ke pihak lainnya, hal tersebut senantiasa akan memberi dampak pada pola pikir dan perilaku setiap penerima informasi yang tersebar itu.[23]

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian sebagaimana dalam penelitian apa pun, titik tolaknya tidak lain bersumber pada masalah. Tanpa masalah penelitian itu tidak dapat dilaksanakan.[24] Masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fokus penelitian, di mana fokus ini yang nantinya akan menjadikan penelitian yang maksimal dan sistematis.

Fokus penelitian yang diangkat oleh peneliti pada penelitian ini adalah tentang simbol – simbol nasionalisme yang muncul di dalam film 300 Sparta dan dilanjutkan pada pemaknaannya. Film 300 menggambarkan tentang perjuangan nasionalisme rakyat terhadap bangsanya. Di mana jiwa dan raganya telah diserahkan kepada bangsa dan negaranya, sehingga kematian menurutnya adalah merupakan penghormatan terindah di saat mati membelah bangsa dan negaranya 'Sparta'.

---

[23] Imam Suwandi, *Persatuan Pewarta Warga Indonesia,* dalam Artikel *http://metrotvnews.com/blog/isuwandi/2010/03/16/persembahan-untuk-dunia-komunikasi-di-indonesia/*

[24] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*……, hlm. 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Simbol – simbol representasi nasionalisme yang muncul di dalam film 300 Sparta

Simbol – simbol tentang nasionalisme di dalam penelitian ini muncul berdasarkan penggunaan tanda – tanda oleh petanda. Tanda yang akan dipaparkan oleh peneliti meliputi bahasa/*language* (dialogis) serta ditunjang pula oleh beberapa visualisasi/gambar yang masih mempunyai relevansi sehingga dapat direpresentasikan oleh peneliti sebagai simbol nasionalisme.

Adapun beberapa simbol nasionalisme yang akan disajikan oleh peneliti dalam bentuk tabel agar mempermudah pembacaannya serta tersistematiskan data – datanya sehingga mudah difahami oleh khalayak pembaca. Demikian daftar gambar dan *transkip* dialognya:

No	Scene	Durasi	*Transkip* Dialog dan Monolog	Topik/Keterangan
1. 2. 3. 4. 5.		00 : 01 : 30	"sejak saat ia mulai berdiri, ia dibaptis di tengah api peperangan" "diajarkan untuk tidak pernah mundur, tidak pernah menyerah" "diajarkan bahwa kematian di medan pertempuran demi bangsa Sparta adalah kemenangan terbesar yang dapat diraih dalam hidupnya" "dengan rotan dan cambuk, sang anak dihukum. Ia diajarkan untuk tidak mengenal rasa sakit, tidak kenal ampun" "di paksa mengembangkan naluri dan tekadnya melawan keganasan alam. Adalah inisiatifnya sendiri, untuk hidup di medan yang liar"	Transformasi pengabdian, kesetiaan, dan pengembangan naluri serta tekadnya terhadap anak – anak Spartan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			"bukanlah ketakutan yang menyergap anak itu,hanya nalurinya akan sesuatu"	
6.		00 : 08 : 17	"pada akhirnya,kekuatan sejati Sparta adalah sang pejuang yang berada disisinya",kata leonidas kepada anaknya "jadi hormati dan hargailah ia.nantinya akan kembali kepada mu.Kau akan bertarung dengan kepalamu,kemudian bertarung dengan hatimu",pesan Leonidas kepada anaknya **"hargai dan hormati"**,jawab anak Leonidas "hargai dan hormati",Leonidas menekankan lagi kepada anaknya	Transformasi Kesetiaan dan Pengabdian untuk menjunjung tinggi Sparta, membelah, dan mempertahankan Negaranya.
7.		00 : 09 : 14	"sebelum kau berbicara, orang Persia..ketahuilah bahwa di Sparta,semua orang,bahkan kurir raja,bisa dinilai dari kata – katanya"-Leonidas memotong pembicaraan,ketika kurir Persia itu hendak berbicara	Menjunjung tinggi nilai – nilai normatif Sparta.
8.		00 : 09 : 30	**"Kamu menusuri jalan dari Persia untuk tanah – air"**-jawab Leonidas sambil tersenyum menyepelehkan	Sosok Spartan
9.		00 : 09 : 35	"Kau datang jauh – jauh dari Persia hanya untuk tanah dan air?Jangan mencoba membodohi,orang Persia.Tak akan berhasil di Sparta"-Ratu Sparta berpendapat	Sosok Spartan
10.		00 : 10 : 33	"persembahan?"-Leonidas berkata pelan dan kemudian ia menggelengkan kepalanya	Sosok Spartan
11.		00 : 10 : 34		
12.		00 : 11 : 25		Visualisasi Rakyat Sparta, di mana ia sebagai penguat keputusan Leonidas.
13.		00 : 11 : 31		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14.		00 : 11 : 54	Leonidas merundukan kepala dan bergumam, "tanah dan air". Setelah itu ia mencabut pedangnya dan mengarahkan kepada kurir itu.	
15.		00 : 11 : 59	"tanah dan air.kau bisa ambil banyak sekali di bawah sana('sumur')"-kata Leonidas	Keputusan Leonidas untuk melawannya.
16.		00 : 12 : 02	Leonidas berkata kepada kurir Persia"kau bawah mahkota dan kepala raja – raja yang terkalahkan ketangga istanaku,kau menghina ratu ku,kau ancam rakyat ku dengan pembantaian dan kematian"	Sosok Spartan
17.		00 : 12 : 44	"ini Sparta"-Leonidas teriak keras dan kemudian kurir itu ditendangnya	Keberanian Sparta (orang – orang merdeka) melawan Persia.
18.		00 : 15 : 41	Leonidas menyangkal keras pendapatnya Ephors, yang mengatakan bahwa Sparta tidak boleh berperang karena barengan dengan perayaan adat suci(carneia)"Sparta akan hancur!orang – orang kita akan mati bersenjata dan wanita – wanitanya serta anak – anak akan jadi budak atau bahkan lebih buruk"	Leonidas meyakinkan Ephors
19.		00 : 19 : 48		Kegelisahan Leonidas.
20.		00 : 20 : 32	"jadi kenapa terasa amat jauh?"-tanya ratunya **"Karena rasanya saat ini aku adalah budak dan tawanan dari orang – orang tua yang kaya raya"**-jawab leonidas **"kata – kata sang peramal bisa membakar seluruh hal yang aku cintai"**-Lanjut perkataan Leonidas ke ratunya "Maka itulah sebabnya rajaku tidak bisa tidur dan dipaksa	Dukungan dan pemupukan semangat oleh Ratu Gorgo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21.			oleh kehangatan ranjangnya"- ratu menanggapinya "hanya ada kata – kata dari seorang wanita saja yang bisa mengganggu suasana hati suamiku. Kata – kata ku"- kata ratu gorgo **"jadi apakah yang bisa dilakukan seorang raja untuk menyelamatkan dunianya. Saat hukum tertinggi melarangnya dan memaksanya untuk tidak melakukan apa – apa?"**- Leonidas bertanya kepada ratunya "ini bukanlah pertanyaan mengenahi apa yang harus dilakukan rakyat Sparta,bukan suami bukan pula raja.Tanyalah dirimu sendiri,cintaku..",Ratu Gorgo menanggapi pertanyaan Leonidas yang nampak bimbang oleh dirinya "apa yang harus dilakukan seorang yang merdeka",Ratu melanjutkan kata – katanya kepada suaminya,rajanya; Leonidas	
22.				
23.				
24.				
25.		00 : 22 : 40	**Semuanya dengan anak – anak mereka untuk menjaga nama mereka**, kata kapten perang Sparta. Stelios, prajurit Sparta saat berbaris menjelang berangkat berperang berkata tegas dan keras"kami bersama mu, tuan raja.Untuk Sparta,Untuk Kemerdekaan sampai mati" Leonidas bertanya kepada kapten perangnya,di mana ia (kapten) yang telah menentukan orang – orang Sparta ini sebagai pasukan 300"ia anakmu?" "saya punya orang lain sebagai penggantinya.Astinos(nama	Kesetiaan dan pengabdiannya Spartan.
26.		00 : 22 : 54		
27.		00 : 23 : 11		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28.		00 : 23 : 44	anak kapten)seberani dan sesiap yang lainnya.tidak lebih muda dari pada kita saat pertama kau di sisiku dalam pertempuran",Jawabnya kapten kepada Leonidas Seorang dewan Sparta berkata,"rajaku, sang peramal telah bertitah. Pasukan Sparta tidak boleh terjun dalam perang" Theron pun menyambungnya,"itu adalah hukum, rajaku" selanjutnya Leonidas berkata,"**dan tidak akan.saya tidak memerintahkan begitu.Saya hanya berjalan – jalan di sini meregangkan kaki ku.ke 300 0rang ini hanyalah pengawal pribadiku.Pasukan kami akan tetap di Sparta"** Kata Leonidas pada dewan – dewan Sparta waktu itu,"**Sparta akan membutuhkan anak – anaknya"**	Kesetiaan, dan Pengabdiannya Leonidas dan 300 Spartan.
29.		00 : 27 : 16	"kami berbaris..untuk tanah kami, untuk keluarga kami, untuk kemerdekaan kami.kami berbaris"	Komitmen kesetiaan dan pengabdiannya untuk berjuang membelah dan pertahankan Spartanya.
30.		00 : 33 : 19	"kami berbaris menuju gerbang neraka ke dalam lorong yang sempit itu kami berbaris. Di mana jumlah pasukan xerxes tidak akan berarrti. Orang Sparta, pasukan rakyat, budak – budak yang di bebakan. Seluruh orang yunani yang berani. Saudara, ayah, anak kami berbaris demi kehormatan, demi tugas, demi kemenangan, kami berbaris"	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

31.		00 : 35 : 58	"banyak orang di dewan yang memilih menyerahkan semua yang kita miliki dan mengikuti leonidas tapi kau harus melayani mereka",salah seorang anggota dewan Sparta sedang bertemu dengan ratunya. Ratu menjawab,**"dan bisakah kau mengatur pertemuan dengan dewan untuk ku.Bila itu alasan yang mereka inginkan,mereka tahu"** "tahu apa,ratuku?",anggota dewan itu bertanya. **"kemerdekaan sama sekali tidak gratis.Bahwa hal itu datang dengan bayaran yang besar.Biaya berupa darah"**,jawabnya ratu	Usahanya Ratu Gorgo untuk mendapat dukungan oleh dewan Sparta.
32.		00 : 37 : 21	Stelios mengatakan,"orang Arcadia..aku sudah banyak melewati pertempuran..sampai sejauh ini aku belum menemukan lawan yang bisa menawarkan..apa yang kami orang Spartan sebut dengan kematian yang indah. Aku hanya berharap, dengan datangnya prajurit dunia melawan kita, ada salah satu diantara mereka yang bisa memenuhi hal itu"	Kesetiaan dan Pengabdian orang – orang Spartan.
33.		00 : 43 : 26	"maafkan aku. Kawan. Tapi tidak semua orang lahir untuk menjadi prajurit"- kata leonidas **"tetapi saya…"**- kata Ephialtes "apabilah kau ingin membantu kemenangan Sparta."-leonidas memotongnya **"Ya?"**- jawab Ephialtes "singkirkan mayat – mayat di medan perang. Untuk yang terluka, bawakan mereka minum. Tapi intuk pertarungannya, aku tak bisa	Kesadaran orang Spartan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			menggunakanmu."-leonidas menjelaskan	
34.		00 : 47 : 13		Perjuangan 300 Spartan.
35.		00 : 58 : 05	Xerxes berkata kepada Leonidas,"sukumu sangat mengagumkan.Bahkan saat kau membangkang, berhadapan dengan pembantaian.Sangat tidak bijak berdiri di hadapan dewa sepertiku,Leonidas.Bayangkan nasib mengerikan yang dihadapi para musuhku.Di saat aku senang hati membunuh orangku sendiri untuk kemenangan" **"dan aku rela mati demi orang – orangku"**,Leonidas memangkas ancamannya Xerxes Xerxes pun Berkata,"kalian orang yunani terlalu memaksakan harga diri di atas logika. Ku sarankan kau menggunakannya. Pertimbangkan tanah airmu yang kau matia – matian perjuangkan. Bayangkan itu berubah jadi debu atas keinginanku. Pertimbangkan nasib wanita – wanita mu" Leonidas pun menjawabnya,**"jelas, kau tidak tahu wanita – wanita kami. Aku bahkan bisa membawah mereka untuk ikut kemari"**	Kesetiaan dan pengabdian Spartan.
36.		01 : 11 : 02		
37.		01 : 13 : 21		Perjuangan 300 Spartan.
38.		01 : 19 : 50	Ratu berkata,"sebagai bukti bahwa kau peduli kepada raja.yang saat ini, berperang demi segelas air yang kita	Usahanya Ratu Gorgo sebagai bentuk kesetiaan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			minum saat ini" **"betul"**,Jawabnya theron Lanjut Theron mengatakan,**"kukagumi semangat mu. Tapi aku tidak berpikir bahwa kau..wanita,walaupun kau ratu..bisa berjalan masuk ke ruang dewan dan mengubah pikiran kaum lelaki. Aku yang miliki ruang itu. Seperti ruangan itu dibangun dengan kedua tangan ku ini.Aku bisa hancurkan hidupmu saat ini juga. Kau bisa saja menghadapi dewan tapi suaramu akan menemui telinga – telinga tuli. Leonidas tidak akan mendapatkan bantuan pasukan, dan bilapun ia kembali, tanpa pertolonganku..ia akan dipenjara, atau bahkan lebih buruk"** Theron bertanya kepada Ratu Sparta,**"apa kau cintah kaum Sparta mu?"** Ratu menjawab, "ya" Theron bertanya lagi,**"dan rajamu?"** Ratu pun menjawabnya,"Ya" Kata Theron,**"suamimu bertempur untuk bangsanya dan cintahnya" "apa yang ingin kau tawarkan?sebagai imbalan janjiku untuk mengirim pasukan ke utara"**,Tanya Theron	pengabdiannya.
39.		01 : 22 : 13		Kesetiaan dan pengabdian Ratu.
40.		01 : 24 : 40	Kata Leonidas,"tak ada kata mundur. tak ada kata menyerah. Inilah hukum Sparta.dan dengan hukum Sparta lah kita	Sosok Spartan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			akan berdiri dan melawan..dan mati.Sebuah era baru telah dimulai.Era kemerdekaan.Dan semua orang akan tahu bahwa 300 orang Sparta memberikan nafas terakhir mereka untuk mempertahankannya!"	
41.		01 : 28 : 45	"Ratusan pergi. Hanya sedikit yang tersisa. Hanya ada satu yang melihat kebelakang"	Sosok Spartan.
42.		01 : 29 : 40	Ratu Gorgo berkata di depan para dewan Sparta,"anggota dewan. Aku berdiri di hadapan anda sekalian bukan hanya sebagai ratu. Aku datang sebagai seorang ibu. Aku datang sebagai seorang istri. Aku datang sebagai seorang wanita Sparta. Aku datang ke hadapan anda dengan merendahkan diri. Aku tak datang untuk mewakili leonidas. Tindakannya telah berbicara lebih keras dari pada apa yang bisa kuucapkan. Aku di sini untuk mewakili suara – suara yang tak terdengar. Para ibu, putrinya, para ayah, putranya. 300 keluarga yang berdarah demi membela hak kita dan demi prinsip yang membangun sidang ini. Kita sedang dalam perang, tuan – tuan. Kita harus mengirim seluruh pasukan Sparta untuk membantu raja bukan hanya untuk mempertahankan diri kita, tapi untuk anak – anak kita. kirimkan pasukan untuk menjaga kemerdekaan. Kirimkan untuk keadilan. Kirimkan untuk hukum dan aturan. Kirimkan untuk sebuah alasan. Tapi yang paling penting, kirim pasukan untuk harapan. Harapan bahwa sang	Usahanya ratu ketika berbicara di depan para dewan Sparta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			raja dan pasukannya tak tersia – sia dalam lembar sejarah. Bahwa keberanian mereka mengikat kita semua. Bahwa kita sudah diperkuat karena upaya mereka. Dan bahwa pilihan anda sekalian adalah cerminan keberanian mereka"	
43.		01 : 36 : 29	"sudah lebih 30 tahun sejak angin dan dinginnya musim salju. Dan sekarang, seperti juga dulu, bukanlah rasa takut yang mengganggunya. Hanya ketidak setujuan. Hanya naluri yang berkembang. Angin laut berdesir dingin meniup dada dan lehernya. Burung laut berkaok, menegaskan bahwa mereka akan berpesta makan ribuan mayat yang mengambang. Nafas bersiap 300 orang yang ada di belakangnya. Siap mati untuknya, tanpa jeda sesaatpun. Mereka semua telah siap untuk mati. Helmnya terasa mengganggu. Perisainya terasa berat"	Sosok Spartan.
44.		01 : 40 : 32		Perjuangan 300 Spartan.
45.		01 : 40 : 44		
46.		01 : 42 : 14	Stelios memanggil Leonidas dan berkata,"rajaku. Adalah kehormatan mati disampingmu" Raja pun katanya,**"adalah kehormatan pernah hidup untuk mu"**	Kesetiaan dan pengabdiannya Spartan.
47.		01 : 45 : 39	"ingatlah kami. Sebuah permintaan paling sederhana dari seorang raja. Ingatlah kenapa kami mati"	Kesetiaan dan pengabdiannya Spartan.
48.		01 : 45 : 52	Dillios menceritakan pesan Leonidas di hadapan para	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			dewan Sparta,"Karena ia tak mintak penghargaan atau lagu. Tanpa monumen, puisi – puisi tentang keberanian. Permintaannya sederhana.'Ingatlah kami'..ia katakan kepadaku. Itulah harapannya"	Kesetiaan dan pengabdiannya Spartan.
49.		01 : 46 : 22	"bila ada orang – orang merdeka melewati tempat itu. Dalam ribuan abad yang akan datang semoga suara kami..sampai pada mu, dari batu – batu yang tak lekang. Katakan kepada orang – orang Sparta dan yang berlalu – lalang bahwa di sini, di bawah hukum Sparta, kami terbaring. Dan raja ku wafat..dan sudara – saudara ku berguguran"	Kesetiaan dan pengabdiannya Spartan.

Tabel 1.2 : Sistematika daftar simbol – simbol nasionalisme yang muncul di dalam film 300 Sparta

Keterangan:

Dialog atau *statement* di dalam tabel kolom *transkip* dialognya telah diberi tanda tersendiri (Bergaris bawah tunggal, 'berlapis, satu dan dua', dan bertulisan tebal '*text bold*') sebagai pembeda antara pembicara satu dengan pembicara yang lainnya. Sedangkan maksud dengan ditunjukan adanya durasi, maka peneliti bermaksud menunjukan bahwa gambar – gambar tersebut berdasarkan waktu yang telah tercantumkan di samping gambar masing – masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Makna simbol representasi nasionalisme yang terkandung di dalam film 300 Sparta

No.	Tanda/Sign	Obyek	Interpretan
1.	Anaxandridas II (ayah Leonidas) berkomunkasi dengan Leonidas tentang perjuangan Sparta. "..kematian di medan pertempuran dem i ban gsa Sparta adalah kemenangan terbesar yang dapat diraih dalam hidupnya"	Mengajarkan dan menanamkan rasa nasionalisme kepada anak – anak. Karena setiap anak sejak ia kecil harus diajarkan dan ditanamkan rasa nasionalisme pada dirinya. Sebagaimana ada kata pepatah,"belajar diwaktu kecil ibaratkan mengukir di atas batu".	Pada konteks ini, di mana seorang ayah telah mengajarkan dan menanamkan rasa nasionalisme sebagai bentuk kepeduliannya, cintahnya dan kesetiaannya kepada negaranya 'Sparta', sambil ia memukul ke sebuah perisai tersebut yang menandakan penekanan untuk mengabdikan dirinya secara penuh kepada Sparta.
2.	Hal yang serupa dilakukan oleh Anaxandridas II, kini Leo nid as ber pesan kepada anaknya yang disertai dengan tudingan jari telunjuk Leonidas. "Kekuatan sejati Sparta adalah sang pejuang yang berada disisinya. **Hargai dan Hormati"**	Tanggung jawab setiap orang (dewasa/tua) agar tetap melakukan regenarasi (mengajarkan dan menanamkan rasa nasionalisme). Selanjutnya, Ketika ia sudah dewasa pun harus mengajarkan dan menanamkan rasa nasionalisme kepada anak – anaknya.	Kepedulian, cintah dan kesetiaan yang mendalam kepada negaranya 'Sparta'. Karena pentingnya rasa nasionalis ini, maka Leonidaspun melakukan penekanan pesan kepada anaknya dengan cara ia menudingkan jari telunjuknya yang kurang lebih sejajar dengan mata leonidas. Anak Leonidas pun cukup memperhatikan dengan serius terhadap ungkapan – ungkapan ayahnya, Leonidas.
3.	"Di Sparta, semua orang, bahkan kurir raja, bisa dinilai dari kata – katanya."	Etika dalam bertamu (walaupun ia dari negara/bangsa yang berkuasa dan kuat)	Negara yang kecil bukan berarti lemah dan tidak berani menyalahkan apabila ia bersalah. Ekspresi wajah Leonidas yang tidak menunjukan keraguan bahkan takut saat kedatangan tamu dari bangsa Persia yang terkenal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			kejam dan besar itu.
4.	"Kau datang jauh – jauh dari Persia hanya untuk tanah dan air?Jangan mencoba membodohi,orang Persia. Tak akan berhasil di Sparta"	Keberanian orang merdeka (wanita Sparta) yang terang – terangan ia menolak permintaan Persia, yaitu tanah – airnya.	Ketika seorang wanita sudah mempunyai keberanian seperti itu, maka lelakinya pun seharusnya lebih dari itu. Di mana secara sosialnya wanita yang dinilai lebih lemah dari pada laki – laki. Ekspresi keberaniannya ratu gorgo ketika menampik permintaan kurir Persia sangat menonjol dengan pengambilan gambar CU.
5.	"Kau bawah mahkota dan kepala raja – raja yang terkalahkan ketangga istanaku,kau menghina ratu ku,kau ancam rakyat ku dengan pembantaian dan kematian".	Pembelaan Spartan atas penghinaan Sparta dan ratunya, serta ancaman – ancaman kepada rakyatnya.	Kepedulian, kesetiaan, dan cintahnya Spartan terhadap negaranya (Sparta dan ratunya'sebagai simbol kekuasaan Sparta'), dan rakyatnya yang telah diancam dengan pembantaian dan kematian. Penunjukan gambar – gambar lain seperti gambar seorang ibu dan anaknya, anak – anak Sparta yang berdiri sambil memberikan harapan besar kepada Leonidas, dan sebuah agukan ratu gorgo sebagai isyarat Leonidas (Sparta) tetap mempertahankan kemerdekaan, keaslian, keutuhan, dan kehormatan negara bangsanya.
6.	"Sparta akan hancur!o rang – orang kita akan mati bersenjata dan wanita – wanitanya serta anak – anak akan jadi budak atau bahkan lebih buruk"	Dalam adat Sparta, menjelang perang ia harus mintak restu kepada dewa – dewa Sparta (Ephors), dan ia tak mendapat restu maka demikian usahanya Leonidas (raja Sparta).	Kepedulian, kesetiaan, pengabdian, kecintaan, dan tanggung jawabnya seorang raja (Spartan) terhadap negaranya 'Sparta' dan rakyatnya. Ekspresi kekesalan Leonidas saat Ephors melarang Sparta berperang sementara kehancuran ada di depan mata, maka ia (Leonidas) pun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			mencoba untuk meyakinkannya secara logika agar mendapatkan restu berperang demi menyelamatkan Sparta. Pengambilan gambar CU cukup dominan sebagai tenda – tanda keseriusan pemainnya.
7.		Kegelisahan seorang raja yang tengah memikirkan bagaimana nasib bangsa 'Sparta' dan rakyatnya?.	Kepedulian, kesetiaan, pengabdian, kecintaan, dan tanggung jawabnya seorang raja (Spartan). Leonidas tidak bisa tidur karena memikirkan Spartanya. Suasana kamar tidur raja yang nampak nyaman, namun hal itu tidak membuatnya Leonidas menjadi ngantuk.
8.	"bukan lah pertany aan mengenahi apa yang harus dilakukan rakyat Sparta,bukan suami bukan pula raja.Tanyalah dirimu sendiri,cintaku... apa yang harus dilakukan seorang yang merdeka"	Kemandirian sebagai orang – orang yang merdeka.	Inisiatifnya, ketika negara dan rakyatnya terancam maka pengabdian dan kesetiaannya sebagai kekuatan untuk menyelamatkan dan mempertahankan keutuhan negaranya serta peran seorang wanita. Ratu gorgo dalam gambar sebagai penyemangat leonidas untuk tetap membelah dan mempertahankan Spartanya.
9.	"Semuanya dengan anak – anak mereka untuk menjaga nama mereka"	Integritas Sparta demi hasrat – hasrat bersama; kesatuan, keaslian, kemerdekaan dan kehormatan negara bangsanya.	Kepedulian, kesetiaan, pengabdian, dan kecintaan orang – orang Spartan terhadap negara bangsanya (kesadaran sosial Spartan). Suasana prajurit yang sedang berbaris telah menunjukan keseriusan dan pengabdiannya untuk membelah dan mempertahankan Spartanya.
10.	"kami bersama mu, tuan raja. Untuk Sparta,Untuk Kemerdekaan sampai mati"	Pengabdian dan kesetiaan Spartan demi hasrat – hasrat bersama; kesatuan, keaslian, kemerdekaan dan kehormatan negara bangsanya.	Penyerahan jiwa – raganya Spartan demi negara bangsanya (loyalitas Spartan). Seorang prajurit yang berbicara demikian sebagai perwakilan dari prajurit – prajurit lainnya bahwa mereka bersediah menyerahkan nyawanya demi Sparta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11.	"Sparta akan membutuhkan anak – anaknya"	Perjuangan Spartan demi kesejahteraan, kemerdekaan dan kemakmuran anak – anaknya (keluarga) nanti.	Pembelaan dan mempertahankan Sparta demi nasib negara bangsanya kelak untuk anak – anaknya (keluarga – Nya).Upaya – upaya penggagalan Sparta agar tidak berangkat perang demi negara bangsanya terus dilakukan namun hal itu tidak lah membuat Leonidas dan 300 pasukannya berhenti membelah dan mempertahankan Spartanya.
12.	"ka mi berb aris.. untuk tanah kami, untuk keluarga kami, untuk kemerdekaan kami. Kami berbaris Orang Sparta, pasukan rakyat, budak – budak yang di bebakan. Seluruh orang yunani yang berani. Saudara, ayah, anak kami berbaris demi kehormatan, demi tugas, demi kemenangan, kami berbaris"	Integritas Sparta demi hasrat – hasrat bersama; kesatuan, keaslian, kemerdekaan dan kehormatan negara bangsanya.	Kepedulian, kesetiaan, pengabdian, dan kecintaanya orang – orang Spartan terhadap negara bangsanya 'Sparta'. Pengambilan gambar sacara LS *(Long shot)* dapat menunjukan bahwa kebersatuan 300 prajurit Sparta yang berangkat berperang demi membelah dan mempertahankan negara bangsanya. Serta tidak hanya itu, nampak secara fisik yang sempurna, jalan kaki yang tegap mengartikan tentang optimisme, kepercayaan dirinya, dan keberaniannya yang sangat kokoh untuk membelah dan mempertahankan Sparta.
13.	"dewan yang memilih menyerahkan semua yang kita miliki dan mengikuti leonidas tapi kau harus melayani mereka"	Mahalnya sebuah kemerdekaan.	Kepedulian, kesetiaan, pengabdian, dan kecintaanya orang merdeka Spartan terhadap negara bangsanya 'Sparta. Suasana tengah malam mengisaratkan tentang rahasianya pertemuan itu dan kepeduliannya seorang ratu yang berkenan meluangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	"kemerdekaan sama sekali tidak gratis. Bahwa hal itu datang dengan bayaran yang besar. Biaya berupa darah"		waktunya ditengah malam untuk membicarakan misi yang penting demi membelah dan mempertahankan Sparta. Lewat salah seorang dewan itu nantinya ratu minta bantuan agar dewan Sparta mengirimkan pasukan bantuan perang melawan Persia dapat disetujui oleh dewan Sparta.
14.	"Kami orang Spartan sebut dengan kematian yang indah"	Perjuangan jiwa – raga Spartan demi negara bangsanya.	Kesetiaan, pengabdian, dan kecintaanya orang – orang merdeka Spartan terhadap negara bangsanya 'Sparta. Pembicaraan secara dialogis yang dilakukan aktor tersebut menunjukan keteguhan Spartan di dalam membelah dan mempertahankan Sparta, walaupun ribuan pasukan Persia di depan mata namun tidak membuatnya pesimis bahkan menyerah begitu saja.
15.	"Singkirkan mayat – mayat di medan perang. Untuk yang terluka, bawakan mereka minum. Tapi untuk pertarungannya, aku tak bisa menggunakanmu"	Perjuangan bersama Sparta untuk mendambakan hasrat bersama; hasrat kesatuan, kemerdekaan, keaslian, dan kehormatan negara bangsanya.	Kepedulian, kesetiaan, pengabdian, dan kecintaanya orang – orang merdeka Spartan terhadap negara bangsanya 'Sparta' yang tidak hanya lewat sebuah peperangan atau menjadi seorang prajurit. Pengambilan gambar dari bawah sepertidemikian ini menunjukkan sebuah kewibawaan, maka orang Sparta (Yunani) ini dapat ditunjukkan mempunyai kewibawaan yang tinggi di dalam kepeduliannya untuk membelah dan mempertahankan negara bangsanya.
16.	"dan aku rela mati demi orang – orangku. jelas, kau tidak tahu wanita – wanita kami. Aku bahkan bisa membawah mereka	Komitmen Leonidas sebagai raja (Spartan) yang mempunyai prinsip dan pendirian atas amanah yang diembannya dari	Kesetiaan, pengabdian, dan kecintaanya orang merdeka Spartan terhadap negara bangsanya 'Sparta'. Perbedaan kostum yang digunakan oleh Leonidas dan raja xerxes cukup menunjukan perbedaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	untuk ikut kemari"	Sparta dan Rakyat.	kebesarannya (segalah aspek dalam kenegaraan atau kekuasaan), serta sorot gambar yang diambilnya pun nampak xerxes lebih diatas dari pada Leonidas. Namun demikian tidak lah membuat prinsip Leonidas (Sparta) mencair. Maksudnya adalah ia (Sparta) tetap melakukan pembelaan dan mempertahankan kemerdekaan, keutuhan, keaslian dan kehormatan negara bangsanya.
17.	"sua mim u bertempur untuk bangsanya dan cintahnya, apa yang ingin kau tawa rkan ?seb 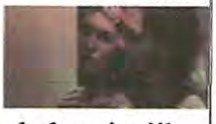 agai imbalan janjiku untuk mengirim pasukan ke utara"	Usaha/perjuangan Ratu Gorgo (wanita Spartan) demi negara bangsanya, dan rakyatnya.	Kesetiaan, pengabdian, dan kecintaanya orang merdeka Spartan (wanita) terhadap negara bangsanya 'Sparta' dan memikirkan nasib – nasib rakyatnya. Mimik wajah yang ditunjukan oleh ratu adalah keterpaksaan yang harus dilakukannya demi negara bangsanya.
18.	"Ta k ada kata mundur. Tak ada kata menyerah. Inilah okum Sparta.dan dengan okum Sparta lah kita akan berdiri dan melawan..dan mati.Sebuah era baru telah dimulai.Era kemerdekaan.Dan semua orang akan tahu bahwa 300 orang Sparta memberikan nafas terakhir mereka untuk mempertahankannya! "	Perjuangan Sparta tanpa kompromis sampai tetes darah terakhirnya.	Kesetiaan, pengabdian, dan kecintaanya orang – orang merdeka Spartan terhadap negara bangsanya 'Sparta'.Sorot mata yang kelihatan lurus kedepan mencerminkan kegigihannya di dalam menghadapi segalah sesuatunya lebih berarti disaat dapat membelah dan mempertahankan negara bangsanya. Serta nampak berjejeran prajurit Sparta lainnya di belakang Leonidas yang tetap setia dan komitmen mengikuti apa keputusan Leonidas demi membelah dan mempertahankan Sparta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19.	"Rat usan pergi . Hanya sedikit yang tersisa. Hanya ada satu yang melihat kebelakang"	Ketidak tegahan meninggalkan temannya yang masih tetap berjuang sampai mati demi negara bangsanya 'Sparta'.	Kesetiaannya terhadap negara bangsanya 'Sparta' dan sudara – saudaranya untuk berjuang bersama sampai mati. Pengambilan gambar secara CU dan LS merupakan kombinasi antara persatuan makna tentang kepedulian, kesetiaan dan pengabdian tertingginya untuk tetap membelah dan mempertahankan kemerdekaan Sparta.
20.	"Aku datang sebagai seorang ibu. Aku datang sebagai seorang istri. Aku datang sebagai seorang wanita Sparta. Aku datang ke hadapan anda dengan merendahkan diri. Aku tak datang untuk mewakili leonidas. Tindakannya telah berbicara lebih keras dari pada apa yang bisa kuucapkan. Aku di sini untuk mewakili suara – suara yang tak terdengar. Para ibu, putrinya, para ayah, putranya. 300 keluarga yang berdarah demi membela hak kita dan demi prinsip yang membangun sidang ini. Kita sedang dalam perang, tuan – tuan. Kita harus mengirim seluruh pasukan Sparta untuk membantu raja bukan	Usaha/perjuangan ratu Gorgo sebagai wanita Sparta yang merdeka untuk membelah dan mempertahankan negara bangsanya 'Sparta' serta serta harapan – harapan untuk mendambakan hasrat – hasrat bersama; hasrat kesatuan, keaslian, kemerdekaan dan kehormatan negara bangsanya.	Kepedulian, kesetiaan, pengabdian, dan kecintaanya orang – orang merdeka Spartan terhadap negara bangsanya 'Sparta'. Kewibawaan seorang ratu Gorgo untuk menyampaikan niat mulyahnya demi Spartanya telah ditunjukan dengan model pengambilan gambar dari bawah dengan teknik FS *(full Shot)*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	hanya untuk mempertahankan diri kita, tapi untuk anak – anak kita. kirimkan pasukan untuk menjaga kemerdekaan. Kirimkan untuk keadilan. Kirimkan untuk okum dan aturan. Kirimkan untuk sebuah alasan. Tapi yang paling penting, kirim pasukan untuk harapan. Harapan bahwa sang raja dan pasukannya tak tersia – sia dalam lembar sejarah. Bahwa keberanian mereka mengikat kita semua. Bahwa kita sudah diperkuat karena upaya mereka. Dan bahwa pilihan anda sekalian adalah cerminan keberanian mereka"		
21.	"Nafas bersiap 300 orang yang ada di belakangnya. Siap mati untuknya, tanpa jeda sesaatpun. Mereka semua telah siap untuk mati"	Kesetiaannya sampai mati terhadap negara bangsanya 'Sparta'.	Kemenangan terbesar baginya, para pejuang yang dapat membelah dan berusaha mempertahankan kemerdekaan negara bangsanya Sparta. Detik – detik kematian para prajurit Sparta yang gugur membelah dan mepertahankan Spartanya, serta upaya – upaya Leonidas yang masih kelihatan tidak pernah menyerah dengan Persia sambil matanya berkaca – kaca menatap ke arah pasukan Persia. Kilau air mata Leonidas diberikan untuk Spartanya dan Ratunya, bahwa ia tidak berhasil memenangkan peperangan itu demi negara bangsanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22.	"Rajaku. Adalah kehormatan mati disampingmu" "...adalah kehormatan pernah hidup untuk mu"	Kesetiaan Spartan sampai mati demi negara bangsanya 'Sparta'.	Kemenangan terbesar baginya, para pejuang yang dapat membelah dan berusaha mempertahankan kemerdekaan sebagai bentuk pengabdiannya terhadap negara bangsanya Sparta. Potret Leonidas dan seorang prajurit yang berusaha saling menggapai kedua tangan mereka untuk mengungkapkan kebahagiaannya dapat memberikan nyawanya demi Sparta. Uluran tangan yang saling bereratan menunjukkan bahwa kebersatuan dan kesetiaan yang mendalam.
23.	"Ingat lah kami. Sebuah permintaan paling sederhana dari seorang raja. Ingatlah kenapa kami mati"	Perjuangannya yang mati – matian demi membelah dan mempertahankan negara bangsanya 'Sparta'.	Menjadikan para pejuang/pahlawan sebagai kebangkitan yang baru (motivasi/contoh perjuangan di massa – massa yang akan datang). Seorang prajurit Sparta lengkap berpakainan khas Sparta yang melangkahkan kakinya menuju ke ruang dewan Sparta untuk menyampaikan pesan yang diberikan oleh Leonidas. Hal demikian diberikan agar semua orang di dalam negara tersebut sadar akan perjuangan yang telah diberikan oleh 300 Prajurit Sparta demi membelah dan mepertahankan kemerdekaan negara bangsanya.
24.	"Kat akan kepa da orang – orang Sparta dan yang berlalu – lalang bahwa di sini, di bawah hukum Sparta, kami terbaring. Dan raja ku wafat..dan sudara – saudara ku berguguran"	Kesetiaan, pengabdian, dan kecintaanya orang – orang merdeka Spartan terhadap negara bangsanya 'Sparta' sampai tetes darah penghabisan.	Menjadikan para pejuang/pahlawan sebagai kebangkitan yang baru, sebagai guru dan motivasi/contoh perjuangan nasionalis di massa – massa yang akan datang. Pengambilan gambar secara FS yang disertai dengan pergerakan kamera *zoom out* mengisaratkan selesainya perjuangan 300 Sparta. Namun demikian halnya, mereka berharap apa yang telah dilakukannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			menjadi contoh semangat nasionalisme. Bergeletakan mayat – mayat itu dengan baju kebesarannya, yaitu baju zirah (kostum khas di saat mau berperang) mengartikan bahwa kematian mereka dilakukan demi melakukan perlawanan untuk membelah dan mempertahankan negara bangsanya.

Tabel 1.3 : Daftar Makna simbol representasi nasionalisme yang terkandung di dalam film 300 Sparta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temua Penelitian

Sebelum didapatinya temuan – temuan dari penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan beberapa penjelasan yang telah dimunculkan dari simbol – simbol atau tanda – tanda yang telah digunakan oleh penanda dalam film 300 Sparta.

Dalam film ini, sebagaimana yang telah disajikan oleh peneliti pada bab sebelumnya, yaitu tentang penyajian dan pemaknaannya maka seiring dengan itu tanda – tanda yang telah digunakan pada film ini cenderung bersifat dialogis, monolog (naskah), dan visualisasi alur cerita yang dapat disebut dengan aktivitas para aktor dalam cerita tersebut.

Tanda – tanda yang bermunculan sebagai simbol yang sengaja diadakan untuk menghasilkan sebuah makna yang terepresentasi oleh tanda tersebut. Berdasarkan kacamata analisis menurut Charles Sander Pierce, yaitu yang dikenal dengan segitiga makna *(triangle meaning)*. Telah dijelaskan bahwasanya apabilah ketiga elemen pada segitiga tersebut (*Sign, Obyek,* dan *Interprertant*) saling berhubungan maka akan menghasilkan sebuah makna yang muncul dibenak para pemirsa (khalayak penonton).

Sebagaimana munculnya makna atau interpretasi yang telah dihasilkan dengan melakukan pembacaan lewat segitiga makna ini akan menjadi pesan yang telah dicanangkan oleh penanda untuk menyampaikan pesan komunikasi lewat sebuah media massa yaitu sebuah film yang berjudul 300 Sparta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada analisis ini, dijelaskan mengenahi mekanisme tentang tanda – tanda yang dianalisis oleh peneliti. Sebelum itu, peneliti akan memaparkan pisau analisisnya. Demikian gambar segitiga makana *(triangle meaning);*

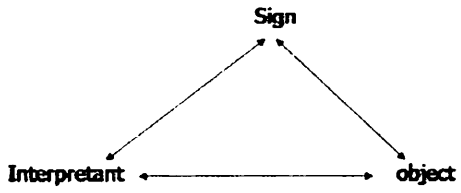

Sign, atau tanda yang telah ditunjukan pada gambar di atas telah mempunyai representasi obyek yang diwakilinya. Selanjutnya, *interpretant,* dimunculkan dari tanda yang merepresentasi sebuah obyek yang telah diwakilinya dan ditekankan pula dengan garis penghubung antara *interpretant* dan *obyek,* maksudnya adalah *interpretant* yang telah dimunculkan lewat *sign* di atas agar tidak mengalami *disconnection* dengan obyek yang menjadi obyek dasar dari pesan yang telah ingin disampaikan oleh penanda.

Berikut uraian peneliti pada hasil temuan penelitian ini, yang berdasarkan dari penyajian data tentang simbol – simbol nasionalisme dalam film 300 Sparta tersebut.

Sparta adalah bagian dari kebangsaan tanah yunani. Ide cerita film ini yang di improvisasi dari sebuah novel grafis Frank Miller's 300, telah menggambarkan bagaimana orang – orang yang merdeka ini berusaha untuk mempertahankan hak – haknya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara 'Sparta'.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengantar awal dari inti cerita film ini dapat ditunjukan ketika datangnya utusan atau kurir Persia di Sparta yang mana kurir tersebut membawahkan sebuah pesan dari xerxes (raja Persia) agar Sparta menyerahkan tanah – airnya untuk Persia (xerxes).

Sebagaimana antara lainnya demikian yang telah dikatakan oleh leonidas dalam dialognya, yaitu "Kau bawah mahkota dan kepala raja – raja yang terkalahkan ke tangga istanaku, kau menghina ratu ku, kau ancam rakyat ku dengan pembantaian dan kematian". Maka dapat peneliti jelaskan berdasarkan pisau analisis peneliti di bawah ini. Berikut analisisnya:

Sparta (Yunani) dalam sejaranya ia mempunyai watak kesadaran nasionalisme yang jelas. Oleh karena itu, ia (Sparta) dengan perlakuan kurir Persia yang datang bertamu dengan membawahkan mahkota dan kepala raja – raja yang terkalahkan ke tangga istana Sparta, sehingga ia (Sparta'Yunani') menilainya sebagai bentuk hinaan atas negara bangsanya 'Sparta-Yunani' dan ancaman penguasaan atau perebutan kekuasaan atau kemerdekaan Sparta. Penguasaan atas Sparta oleh Persia sebelumnya pun telah diucapkan oleh kurir Persia dalam pesannya, yaitu penyerahan tanah – air Sparta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanda *(sign)* yang dimunculkan dalam film ini, yang berupa "mahkota dan kepala raja – raja yang terkalahkan", hal ini telah dimaksudkan sebagai bentuk dari akibat kekalahan dan kehancuran negara – negara yang mencoba untuk melawan kehendak Persia, kemudian para penonton pun dapat memaknainya sebagai ikon *(icon sign)* penghinaan dan perebutan kekuasaan atau kemerdekaan Sparta, melihat sejarah orang – orang bangsa Yunani yang telah dijelaskan di pharagrap sebelumnya.

Usaha – usaha lain dalam pembelahan dan mempertahankan negara bangsanya 'Sparta-Yunani' telah ditunjukan dalam cerita film hingga akhir. Di mana lewat 300 prajurit terbaik Sparta yang dipimpin oleh Leonidas, yaitu raja Sparta telah menunjukan usaha – usahanya untuk membelah dan mempertahankan bangsanya 'Sparta'.

Pembelahan dan mempertahankan demi negara bangsanya 'Sparta-Yunani' (tanah-air) telah diaplikasikan oleh orang – orang merdeka Sparta dalam bentuk perlawanan oleh Sparta yang dipimpin Leonidas sebagai raja Sparta.

Pasca perlawanan awal Sparta terhadap utusan Persia yang berakhir kepada pembunuhan terhadap serombongan kurir Persia, maka ia pun bergegas siaga untuk menghadapi serangan Persia yang besar. Namun, sebelum pertempuran itu dimulai, berdasarkan adat Sparta yang mana Sparta sebelum berperang maka ia diharuskan menghadap atau menemui *Ephors* (dewa – dewa Sparta yang tua dan jelek). Akan tetapi setelah Leonidas bertemu dengan Ephors dan telah mendengar jawabnya peramal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang isinya telah melarang Sparta berperang ketika bertepatan dengan perayaan adat.

Akhirnya, Leonidas pun cukup nampak *dilemma* sebagai raja karena di sisi lainnya Sparta terancam akan dibantai, dan rakyat – rakyatnya akan dijadikan budak – budak Sparta sementara pendapatnya peramal *(Ephors)* telah melarangnya untuk berperang, walaupun alasan yang telah disampaiakn sangat irrasional bagi Leonidas.

Spartan sebagai orang – orang yang merdeka tentunya ia sadar dan bergegas untuk melangkah kepada tindakan yang perlu dilakukan oleh seorang raja dan Spartan lainnya ketika Negara bangsanya dan rakytanya telah terancam kesatuannya, keaslian, kemerdekaan dan kehormatan bangsanya. Akhirnya, ia pun telah memutuskan untuk tetap berperang melawan Persia sebagai usahanya untuk membelah dan mempertahankan hasrat – hasrat bersamanya (kesatuan, keaslian, kemerdekaan dan kehormatan bangsanya).

Peperangan yang berlangsung antara Sparta dan Persia yang telah digambarkan lewat sebuah film ini telah menunjukan sebagai usaha – usahanya Sparta agar ia (Sparta) tetap mempertahankan kesatuan, keaslian, kemerdekaan dan kehormatan bangsanya (Sparta-Yunani).

Perjuangan Spartan yang telah ditunjukaan dalam beberapa kali kontak fisik langsung *(fight)* antara 300 Sparta melawan 10 ribu prajurit Persia telah menggambarkan sebagai usaha – usahanya untuk menjaga harga dirinya (pembelahan) dan mempertahankan kemerdekaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

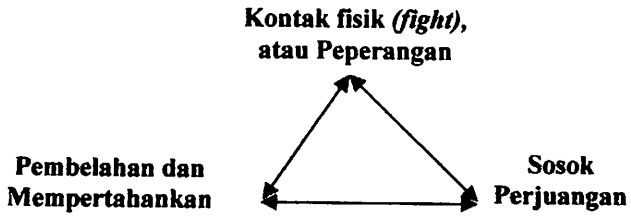

Dalam hal ini, tanda yang digunakan adalah dalam bentuk visualisasi cerita, yaitu peperangan *(fight)* antara Sparta dan Persia yang telah berlangsung selama 3 (tiga) hari di celah *Thermopylae* di Yunani tengah. Selama 3 hari Sparta berperang, ia dapat menghambat dan membantai ribuan pasukan Persia yang terdiri dari monster – monster ciptaan, binatang – bianatang peliharaannya dan budak – budak Persia. Karena demikian yang akhirnya membuat xerxes, yang mengaku dirinya sebagai rajanya para raja pun turun dari kemegahan kursinya untuk menemui Leonidas (raja Sparta) untuk menawarkan hal – hal yang bersifat kompromis, yaitu Xerxes hanya meminta agar ia (Leonidas) mau berlutut di depan xerxes yang mengaku dirinya sebagai rajanya para raja (dewa). Namun, tawaran – tawaran itu tidak membuatnya (Leonidas) berhenti membelah dan mempertahankan kemerdekaan Sparta sampai titik darah penghabisan bersama prajurit – prajurit Sparta yang tergabung dalam '300 Spartan'.

Sebagaimana uraian penjelasan dari pharagrap di atas, peneliti bermaksud memberikan poin ceritanya dalam analisis tanda yang telah digunakan dalam film ini dengan bentuk visualisasi alur cerita, yaitu perjuangan 300 Sparta dalam sebuah peperangan *(fight)* melawan Persia untuk membelah harga diri bangsa dan mempertahankan keutuhan negara bangsanya (Sparta-Yunani). Dengan demikian penonton pun dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memaknainya sebagai indeks *(index sign)* perjuangan orang – orang merdeka (Spartans) dalam mempertahankan keutuhan negara bangsanya (Sparta-Yunani) dan pembelahan atas hinaan terhadap harga diri atau kehormatan negara bangsanya (Sparta-Yunani).

Pada bagian lain, Seorang sutradara Zack Snyder lewat film ini telah menyelesaikan tugasnya sebagai Sutradara untuk memberikan sebuah pesan tentang kesetiaan dan pengabdian orang – orang merdeka (Spartan) sampai mati (300 Sparta). Penggambaran tentang kesetiaan dan pengabdian orang – orang merdeka (Spartan) demi bangsa dan negaranya (Sparta-Yunani), tergambar sebagai bentuk pengorbanan dan tanggung jawab sebagai rakyat Sparta yang sedang mendapatkan tekanan dan penjajahan dari bangsa Persia. Terhitung 299 Spartan telah meneteskan darah terakhirnya di medan pertempuran *Thermopylae* melawan Persia. Satu dari 300 Spartan yang ikut menyerahkan jiwa dan raganya demi Negara dan bangsanya, yaitu Dilios. Ia telah diminta oleh Leonidas agar menyampaikan pesannya kepada dewan Sparta dan menceritakan kepada seluruh yunani bahkan seluruh penjuru dunia, mengapa saudara – saudaranya yang tergabung dalam 300 prajurit Sparta mati?.

Adapun simbolnya yang terekam dalam sebuah dialog kapten perang Sparta adalah semuanya dengan anak – anak mereka untuk menjaga nama mereka. Maka demikian analisa yang akan dijelaskan oleh peneliti;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

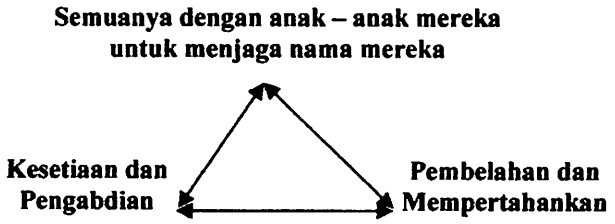

Spartan telah mengabdikan jiwa – raganya hanya untuk tanah – airnya, bangsanya dan rakyatnya. Simbol – simbol kesetiaan dan pengabdiannya kepada bangsa dan negaranya dapat ditemukan pada dialog para pemain dan monolognya, seperti dialog di atas. Seringkali dapat ditemui dialog para pemain yang mengungkapkan bahwasanya kematian terindah adalah disaat mati membela Sparta. Oleh karena itu, visualisasinya dapat dilihat dalam adegan peperangan langsung 300 Sparta. Sehingga makna simbolnya merupakan indek *(index sign)* orang – orang merdeka yang setia dan mengabdikan dirinya untuk negara bangsanya (Sparta-Yunani).

Dalam peperangan ini, 300 Sparta dapat berperang secara lepas yang artinya cukup nampak mereka dalam berperang tanpa memiliki beban yang mensinyalir kepada keraguan bahkan ketakutan. Kematian demi membelah dan mempertahankan bangsanya, Sebuah pesan komunikasi yang telah diberikan kepada khalayak adalah tentang kesetiaan dan pengabdian orang – orang merdeka (300 Spartan) demi membelah dan mempertahankan tanah – airnya, dan bangsanya. Oleh karena itu, dari 300 Sparta yang berperang dalam peperangan *Thermopylae* ini telah tercatat 299 Spartan yang meneteskan darah terakhirnya demi tanah – airnya, dan bangsanya 'Sparta'.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesetiaan dan pengabdian lain seperti yang tergambarkan oleh Lena Headey sebagai ratu Gorgo (Ratu Sparta). Di mana seorang wanita, ibu, istri dan ratu telah merepresentasikan kesetiaan, pengabdian dan kepeduliannya lewat usaha – usahanya yang dilakukan demi Sparta dalam sebuah visualisasi atau alur cerita yang telah dimainkan dalam aktornya. Ketika 300 Spartan dan rajanya Leonidas tengah berperang dengan Persia demi rakyatnya, negaranya dan bangsanya, ia berusaha menggalang bantuan dari keputusan para dewan Sparta sehingga dewan Sparta sebagai legislatif pemerintahan Sparta mengendaki untuk segera mengirim pasukan bantuan ke utara, yaitu di mana 300 Sparta yang sedang berperang untuk memperjuangkan kesatuan, keaslian, kemerdekaan dan kehormatan negara bangsanya (Sparta-Yunani).

Sebuah alur cerita yang diperankan oleh Lena Headey, yaitu aktivitasnya untuk membantu 300 Spartan yang sedang berperang dengan cara meminta agar para dewan Sparta memutuskan untuk mengirim pasukan atau prajurit bantuan ke Utara (tempat 300 Sparta berperang melawan Persia). Demikian analisanya yang akan diterangkan oleh peneliti:

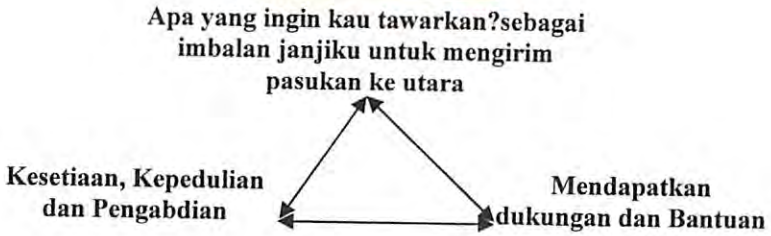

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam adegan yang diperankan oleh ratu Sparta ini menunjukan usahanya demi Spartanya dan rakyatnya. Kesetiaan dan pengabdiannya yang dapat dilihat ketika ia kerap bertemu dengan seorang anggota dewan dan ia (anggota dewan) tengah mensinyalir bahwa ia bisa membantu terkait usahanya dalam keputusan dewan Sparta. Selanjutnya ratu pun merespon positif walaupun seorang dewan tersebut menyampaiakan sarat kepada ratu, yaitu ratu harus melayani dewan.

Theron, seorang anggota dewan yang dapat dikatakan sebagai orang yang berpengaruh di dewan Sparta, akhirnya mereka pun bertemu. Theron, menyanggupi bahwasanya ia akan membantu dalam penentuan keputusan dewan dalam pengiriman pasukan bantuan Sparta. Namun, Theron mempunyai satu permintaan atas janji yang telah diucapkannya yaitu ratu Gorgo agar memberikan kehormatannya (melayani) theron (Seorang politis Spartan dan relaitis).

Kesetiaan, kepedulian dan pengabdiannya ratu Gorgo terhadap bangsanya dan rakyatnya, maka ia pun tidak segan – segan untuk mengabdikan jiwa – raganya demi Spartanya. Kemudian, ratu Sparta pun telah mengamini permintaannya theron, yaitu ratu gorgo akhirnya berkenan berkoban sebagai bentuk kesetiaan dan pengabdiannya terhapad bangsa dan Negaranya Sparta, sebagaimana cuplikan gambar seperti di atas.

Berdasarkan tanda yang digunakan, bahwa ia bermaksud telah mengkomunikasikan suatu penyerahan jiwa – raganya terhadap janji Theron yang akan mengabulkan permintaan ratu Gorgo (ratu Sparta), oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu, para penonton pun dapat memaknainya sebagai indek *(index sign)* kesetiaan, kepedulian, dan pengabdiannya ratu Gorgo (ratu Sparta) demi tanah – airnya, dan rakyatnya (Sparta).

Kesetiaan dan pengabdian oleh orang – orang merdeka ini juga diikuti dengan kesadaran yang sangat mendalam. Perlu diketahui berdasarkan apa yang telah diceritakan dalam film ini, yaitu anak – anak Sparta (laki – laki) ketika ia sudah mulai berdiri telah dibaptis di tengah api peperangan, diajarkan untuk tidak pernah menyerah, dan tidak mengenal rasah sakit dan takut. Pembelajaran atau latihan – latihan seperti ini sudah ditanamkan di dalam jiwa setiap anak untuk menghormati dan menghargai bangsanya 'Sparta'.

Sebagaimana hal perlu diketahuinya adalah simbol nasionalisme yang telah dimunculkan oleh sutradara di dalam film ini berbentuk *text* (dialogis dan monolog) dan visualisasi gambar yang telah diskenario oleh sebuah alur cerita. Artinya, pembelahan, kesetiaan, pengabdian, dan usaha untuk mempertahankan negara bangsanya (Sparta-Yunani) telah disampaikan lewat monolog film, dialog para aktor dan alur cerita yang mana para aktor telah memerankan sebagai aktivitasnya untuk mempertahankan dan membelah kesatuan, keaslian, kemerdekaan dan kehormatan negara bangsanya (Sparta-Yunani).

Saat kurir Persia datang di Sparta dan ia membawah pesan agar Sparta menyerahkan tanah – airnya untuk Persia. Sebelum seorang Raja Sparta menjawabnya, ia telah mengajak kurir dan rombongannya itu berjalan – jalan sejenak untuk mencairkan suasana, karena pembicaraan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara kurir dan ratu Sparta sempat berseteruh. Tengah berjalan gambar rakyat – rakta Sparta telah ditemuinya dalam perjalanan itu. Pada akhirnya, Leonidas mencabut pedangnya dan diarahkannya kepada kurir itu, yang mana kurir beserta rombongan berada di tepi sebuah lubang (sumur) yang mempunyai kedalaman cukup dalam sekali. Dengan itu, kurir dan rombongan telah dijatuhkan ke dalam lubang (sumur) tersebut, di mana Leonidas beserta rakyatnya telah menggambarkan tentang keberaniannya untuk membelah dan mempertahankan kesatuan, keaslian, kemerdekaan dan kehormatan negara bangsanya (Sparta-Yunani).

300 Prajurit Sparta terbaik di Sparta, tua dan mudah telah menyerahkan nyawanya dalam sebuah peperangan demi bangsanya. Peperangan yang ditunjukan, di mana merupakan jawaban yang harus ditempuhnya sebelum ribuan pasukan Persia datang ke tanah yunani "Sparta".

Dalam usahanya yang keras, serta berpegang teguh pada apa yang disebut dengan hukum Sparta, bahwa orang Sparta tidak boleh mundur dan menyerah dalam peperangan. Walaupun pada akhirnya mereka sadar bahwa musuhnya terlalu besar buatnya namun setidaknya mereka sempat menahan pasukan Persia di bukit *Thermopilay* dan membuat Persia mengalami kerugian yang besar sekali. Perjuangan sampai darah penghabisan demi bangsanya "Sparta" adalah perjuangan atau merupakan kematian yang indah buatnya. Lewat seorang Leonidas berpesan, agar Sparta, Yunani dan dunia mengetahui bahwa kenapa ia dan 300 Sparta meninggal?.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana di atas, demikian digambarkan tentang kerasnya dan mahalnya kemerdekaan dalam suatu bangsa serta cara – cara perjuangan demi bangsa, yang kemudian gambaran pada film ini, lewat sebuah peperangan dan beberapa usaha yang telah dilakukan oleh seorang ratu Sparta demi tetap terjagahnya kesatuan, keaslian, kemerdekaan, dan kehormatan negara bangsanya (Sparta-Yunani).

Dalam bab ini, peneliti akan menyebutkan dan menjelaskan hasil – hasil temuan dari penelitian sebuah film *Holywood* yang dibintangi oleh Gerard Butler sebagai Leonidas pada 16 Maret 2007 tahun lalu. Adapun hasil – hasil temuan peneliti pada penelitian ini, akhirnya telah ditemukan ada 3 (tiga) temuan, antara lainnya; 1) Perjuangan orang – orang yang merdeka untuk membelah dan mempertahankan kemerdekaan, kesatuan, keaslian, dan kehormatan bangsanya, dan 2) Pengabdian orang – orang yang merdeka untuk bangsa dan negaranya.

Temuan – temuan yang telah dihasilkan oleh peneliti lewat analisis sebuah film 300 Sparta ini kerap ditunjukkan dalam dialogis para pemain, monolog (naskah) dan visualisasi para pemain yang berbentuk kegiatan atau aktivitasnya dalam alur cerita tersebut.

Demikian hasil temuan – temuan tersebut dapat peneliti jelaskan dan disebutka pada bagian berikut, yaitu :

1. Simbol – simbol representasi nasionalisme yang muncul di dalam film 300 Sparta

   Pada temuan yang pertama ini, peneliti menjelaskan bahwa simbol – simbol representasi nasionalisme yang digunakan dalam film

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

300 Sparta mempunyai kecenderungan bersifat teks (naskah/monolog film dan dialog pemain) dan berupa gambar – gambar / visualisasi film yang dimunculkan lewat sebuah alur cerita film sehingga hal tersebut merupakan aktivitas para pemainnya. Berikut simbol – simbol representasi nasionalisme yang muncul di dalam film 300 Sparta :

a. "Kau bawah mahkota dan kepala raja – raja yang terkalahkan ketangga istanaku, kau menghina ratu ku, kau ancam rakyat ku dengan pembantaian dan kematian."
b. "Kami bersama mu, tuan raja. Untuk Sparta, Untuk Kemerdekaan sampai mati."
c. Visualisasi 300 Sparta ketika berperang sampai tumpah darah perjuangan.
d. "Dan aku rela mati demi orang – orangku"
e. Visualisasi upaya – upaya ratu Sparta (ratu Gorgo) demi negara bangsanya.

2. Makna simbol representasi nasionalisme yang terkandung di dalam film 300 Sparta

a. Perjuangan orang – orang yang merdeka untuk membelah dan mempertahankan kemerdekaan, kesatuan, keaslian, dan kehormatan bangsanya.

Film *Holywood* dengan judul 300 Sparta yang berdurasi 01: 56 : 36 menit ini telah menerangkan tentang Perjuangan orang – orang yang merdeka untuk membelah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertahankan kemerdekaan, kesatuan, keaslian, dan kehormatan bangsanya 'Sparta'.

b. Kesetiaan dan Pengabdian orang – orang merdeka untuk negara dan bangsanya.

Temuan peneliti tentang kesetiaan dan pengabdian Spartan terhadap Negara dan bangsanya dapat dilihat dengan kesetiaan tertingginya yang terlibat dalam sebuah peperangan antara Sparta dan Persia yang dikenal dengan pertempuran *Thermopylae* (gerbang neraka). Bapak, anak dan sudara – sudaranya telah berbaris menuju medan pertempuran demi tanah – airnya, bangsanya dan rakyatnya.

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Meninjau berdasarkan teori – teori yang telah digunakan pada penelitian ini sehingga mengarah dalam representasi simbol – simbol nasionalisme adalah sebagai berikut:

1. Teori Psikologi Kognitif

Teori psikologi kognitif dalam studi psikologinya menjelaskan tentang upaya mempersepsikan lingkungan, karena manusia tidak hanya mengandalkan dari apa yang diterima dari pengindraannya, tetapi masukan dari pengindraan itu sendiri diatur, saling dihubungkan dan diorganisasikan untuk diberi makna dan selanjutnya dijadikan awal dari suatu prilaku. Selanjutnya, menurut Mc Luhan, media massa adalah perpanjangan alat indra.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Representasi temuan dari simbol – simbol nasionalisme yang di sampaikan lewat sebuah film 300 Sparta yang disutradarai oleh Zack Snyder ini prosesnya mengubah, mereduksi, memperinci, menyimpan, mengungkapkan dan memakai setiap masukan (*input*) yang datang dari alat indera.

Berikut konfirmasi teorinya dengan hasil temuan, yaitu:

a. Perjuangan orang – orang yang merdeka untuk membelah dan mempertahankan kemerdekaan, kesatuan, keaslian, dan kehormatan bangsanya

   300 Sparta menjelaskan perjuangan orang – orang merdeka yang melakukan pembelahan dan upaya mempertahankan kemerdekaannya, kesatuan, keaslian, dan kehormatan bangsanya 'Sparta'.

   Lewat film ini, dapat membantu khalayak untuk memahami teori – teori yang menitik beratkan pada proses – proses sentral (misalnya : sikap, ide, harapan) untuk menerangkan tingkah laku. Manusia atau khalayak pemirsa dengan adanya film ini, maka representasi simbol – simbol nasionalisme pun dapat dipersepsikan dengan jelas. Wal hasil pemahaman tentang sikap, ide, dan harapan manusia pun mempunyai refrensi kognitif dalam bertindak yang berorientasi pada perjuangan manusia untuk membelah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertahankan kemerdekaan, kesatuan, keaslian, dan kehormatan bangsanya.

b. Kesetiaan dan Pengabdian orang – orang merdeka untuk negara dan bangsanya.

Representasi hasil temuan yang kedua, yaitu kesetiaan dan pengabdian orang – orang merdeka 'Sparta'. Kesetiaan dan pengabdian orang – orang merdeka terhadap negara – bangsanya, maupun rakyatnya termuat di dalam film secara konkrit. Orang – orang yang merdeka 'Sparta' telah mengabdikan jiwa – raganya untuk negara – bangsanya 'Sparta' sampai tetes darah terakhirnya.

Kesetiaan dan pengabdian orang – orang merdeka 'Sparta' ditunjukan dengan sangat jelas sekali, yaitu penyerahan dan kesetiaan tertingginya telah diberikan hanya untuk Negara bangsanya 'Sparta'. Oleh karena itu, khalayak pemirsa nantinya akan mempunyai harapan – harapan maupun ide yang dapat dilakukannya untuk mengabdikan pada Negara bangsanya, maupun kelembagaan – kelembagaan tertentu yang mana dapat dijadikan sebagai sebuah contoh yang berskala kecil.

Berdasarkan penggunaan teori kognitif pada penelitian ini, yang mana secara teoritisnya bahwa teori – teorinya menitik beratkan pada proses – proses sentral, seperti: sikap, ide dan harapan. Karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah sebuah film maka sudah tentu ia (media massa 'film') mempunyai sebuah pesan yang hendak disampaikan.

Media massa, kebetulan subyek penelitiannya adalah sebuah film maka yang berkedudukan sebagai komunikannya adalah khalayak penonton. Sehingga pesan – pesan yang terkandung di dalam film tersebut tentunya mempunyai unsur target yang terencana. Adapun effek yang dimunculkan pada teori kognitif, sebagaimana dalam sebuah kajian dalam komunikasi massa yaitu bersifat informatif bagi diri seorang komunikan.

Sebuah pesan atau simbol – simbol nasionalisme yang disampaikan mempunyai relevansi dengan teori yang digunakan, yaitu mencontohkan tentang pembelahan, upaya mempertahankan keutuhan negara – bangsanya, kesetiaan dan pengabdian orang – orang yang merdeka secara komprehensif. Di mana khalayak pemirsanya akan melakukan persepsinya terhadap makna tentang pembelahan, upaya mempertahankan keutuhan negara – bangsanya, kesetiaan dan pengabdian yang patut diberikan oleh suatu Negara maupun bangsanya.

Peneliti dapat mengungkapkan bahwa pesan film yang terkandung bersifat informatif bagi komunikannya. Pemahaman atau upaya mempersepsikan suatu lingkungan dan pada kesempatan di dalam penelitian ini yang menjadi fokusnya adalah tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasionalismenya. Simbol – simbol nasionalisme yang ingin disampaikan oleh komunikator lewat sebuah film 300 Sparta adalah berupa usaha – usahanya untuk membelah dan mempertahankan negara bangsanya, kesetiaan dan pengabdian terhadap negara bangsanya.

Berdasarkan hasil temuan – temuan itu, maka dapat peneliti kategorikan sebagai pesan yang bersifat informatif. Karena rasa – rasa nasionalisme, seperti halnya; pembelahan dan upaya mempertahankan negara bangsanya, kesetiaan dan pengabdian rakyat terhadap negara bangsanya sudah merupakan tugas dan tanggung jawab setiap rakyat atau masyarakat yang mana mereka telah mengatas namakan sebagai orang – orang yang merdeka.

Tugas dan tanggung jawab sebagai orang – orang yang merdeka sehingga lewat sebuah film ini, yaitu 300 Sparta khalayak penonton diingatkan kembali tentang rasa – rasa nasionalisme sebagaimana hasil temuan peneliti pada film ini (Pembelahan, upaya mempertahankan keutuhan negar bangsanya, kesetiaan dan pengabdian). Oleh karena itu, effek dari pada pesan yang disampaikan lewat sebuah film ini bersifat kognitif.

Adapun sikap, ide dan harapan komunikator pada film ini dapat dijadikan sebagai media untuk menyampaikan ataupun menerangkan tentang tingkah laku. Kemudian, dari pada keterangan – keterangan itu dimungkinkan bisa menjadi inspirasi atupun motivasi khalayak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penonton sehingga setelah khalayak penonton selesai menonton film tersebut sifat – sifat *heroic* dan nasionalisme akan tumbuh serta kuat.

Sebagaimana seorang psikolog James Baldwin (1897) menyatakan bahwa "paling sedikit ada dua bentuk peniruan, satu didasarkan pada kebiasaan kita dan yang lainnya didasarkan pada wawasan kita atas diri kita sendiri dan atas orang lain yang perilakunya kita tiru.

Intinya, penjelasan mengenahi teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu teori psikologi kognitif ternyata mempunyai relevansi dengan topik atau fokus penelitian ini, yaitu tentang analisis representasi simbol – simbol nasionalisme pada film 300 Sparta.

Adapun penjelasan mengenahi relevansinya adalah pesan yang telah disampaikan oleh sebuah media massa (film) yang berjudul 300 Sprta bersifat informatif bagi komunikannya. Usaha komunikator untuk *remember* ataupun membuka lagi tentang sejarah nasionalisme yang pernah terjadi atau tertanam kuat di Yunani.

Sebagai Negara Sparta bangsa yunani yang mempunyai sejarah yang bagus tentang nasionalismenya, sehingga komunikator mempunyai harapan untuk melakukan transformasi kognitif terhadap khalayak umumnya, dan khususnya bagi khalayak penonton film 300 sparta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap dan ide tentang nasionalisme ini pun mempunyai keterkaitan dengan maksud atau tujuan yang berupa harapan sebagaimana yang telah dijelaskan pada pharagrap sebelumnya. Oleh karena itu, sifat pesan yang dimaksudkan dapat berbentuk suatu informasi bagi komunikannya.

Teori-teori kognitif pada intinya memusatkan pada bagaimana seseorang memproses informasi yang datangnya dari lingkungan ke dalam struktur mentalnya. Teori-teori kognitif percaya bahwa seseorang tidak bisa memahami perilaku sosial tanpa memperoleh informasi tentang proses mental yang bisa dipercaya, karena informasi tentang hal yang obyektif, dari lingkungan eksternal ternyata belum mencukupi.

2. Teori Semiotika Charles Sanders Pierce

Dalam penggunaan teori yang ke dua ini, peneliti akan menjelaskan tentang poin – poin substansial (Teori Semiotika Charles Sanders Pierce) yang dikaitkan dengan sebuah media massa (film).

Teori Semiotika pada dasarnya adalah sebuah kajian yang mempelajari tentang tanda. berdasarkan subyek dari pada penelitian ini adalah sebuah film maka sudah tentu di dalamnya ada pesan – pesan yang terkandung di dalamnya. Karena itu, peneliti dengan menggunakan teori ini telah berniat untuk membedah dari pada kesesuaiannya secara teoritis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebuah kajian tentang komunikasi telah dijelaskan bahwa pesan yang telah disampaiakan dalam bentuk lambang. Selanjutnya, lambang yang dimaksudkan terbagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu verbal dan non verbal. Misalnya, film yang merupakan bagian dari obyek pembahasan di dalam sebuah keilmuan komunikasi sehingga dapat disebutkan bahwa di dalam suatu film tersebut terdapat lambang – lambang sebagai suatu pesan komunikasi yang tidak menutup kemungkinan masih tetap dibutuhkan sebuah interpretasi.

Adapun teori Semiotika Charles Sanders Pierce dapat peneliti jelaskan sebagai sebuah teori yang digunakan untuk menganalisa sebuah tanda. Dalam teori ini oleh Charles Sander Pierce telah membaginya ada 3 (tiga) elemen yang digunakan dalam ilmu tanda.

Pembagian tentang 3 (tiga) elemen oleh Charles Sander Pierce telah dijelaskan pada bab – bab sebelumnya maka pada bab ini peneliti tidak akan mengulangnya lagi. Intinya dalam teori ini adalah lewat pisau analisa teori Semiotika Charles Sanders Pierce akan didapatnya sebuah makna yang telah dihasilkan dari tanda yang mewakilinya. Di mana teori ini telah dinamakan dengan model segi tiga makna *(Triangle Meaning),* yaitu apabila tiga elemen (*object*, *sign* dan *interpretant*) berinteraksi maka akan muncul sebuah makna yang terwakili dari tanda tersebut.

Sebagaimana telah ditemukan hasil – hasil temuan dalam penelitian ini yang telah menggunakan pisau analisis teori Semiotika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Charles Sanders Pierce dapat dijadikan sebagai pola perwujudan sebuah teori yang nyata dan mempunyai relevansi yang erat oleh Charles Sanders Pierce.

a. Perjuangan orang – orang yang merdeka untuk membelah dan mempertahankan kemerdekaan, kesatuan, keaslian, dan kehormatan bangsanya

   Pembelahan dan upaya mempertahankan keutuhan negara – bangsanya dapat peneliti temukan dengan teori ini pada sebuah film amerika yang berjudul 300 Sparta. Penggunaan tanda pada film tersebut cukup representatif dengan pemaknaan sebuah pesan yang terkandung dan hendak disampaikan oleh komunikatornya.

b. Kesetiaan dan Pengabdian orang – orang merdeka untuk negara dan bangsanya.

   Dalam temuan yang ke dua, yaitu tentang kesetiaan dan pengabdian orang – orang yang merdeka pun cukup representatif dengan tanda – tanda yang telah digunakan sehingga orientasi pemaknaan khalayak penonton pun dapat terarahkan dengan harapan komunikatornya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Simbol – simbol representasi nasionalisme yang muncul di dalam film 300 Sparta.

   Simbol – simbol representasi nasionalisme yang muncul pada film 300 Sparta kecenderungannya bersifat dialogis, monolog (teks) dan berupa visualisasi gambar yang tertata dalam sebuah skenario (alur cerita). Di mana visualisasi gambar ini merupakan transformasi dari pada adegan para aktor untuk memainkan alur cerita yang sedemikian rupa. Maksudnya simbol – simbolnya dapat diklasifikasi oleh peneliti lewat aktualisasi peran aktornya.

   Adapun simbol – simbolnya nasionalisme pada film tersebut, sebagai berikut:

   a. "Kau bawah mahkota dan kepala raja – raja yang terkalahkan ketangga istanaku, kau menghina ratu ku, kau ancam rakyat ku dengan pembantaian dan kematian."
   b. "Kami bersama mu, tuan raja.Untuk Sparta,Untuk Kemerdekaan sampai mati."
   c. Visualisasi 300 Sparta ketika berperang sampai tumpah darah perjuangan.
   d. "Dan aku rela mati demi orang – orangku"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Visualisasi upaya – upaya ratu Sparta (ratu Gorgo) demi negara bangsanya.

2. Makna simbol representasi nasionalisme yang terkandung di dalam film 300 Sparta

   a. Perjuangan orang – orang yang merdeka untuk membelah dan mempertahankan kemerdekaan, kesatuan, keaslian, dan kehormatan negara – bangsa.

   b. Kesetiaan dan Pengabdian orang – orang merdeka untuk negara dan bangsanya.

B. Rekomendasi

Dalam sebuah penelitian – penelitian lainnya, yang telah terselesaikan maupun penelitian diwaktu yang akan datang, sekiranya hasil – hasil dari pada penelitian dapat dijadikan sebagai refrensi teoritis dan praktis oleh program studi ilmu komunikasi fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya untuk mahasiswanya.

Adapun tujuannya adalah sebagai wawasan mereka di dalam belajar tentang disiplin keilmuan secara teoritis dan kemudian akan diaplikasikan secara praktis, khususnya bagi para komunitas – komunitas *broadcaster* dalam pembuatan film yang mempunyai orientasi yang jelas atau fokus (*sains oriented – profit oriented*).

Sebagaimana berdasarkan dari pada hasil – hasil temuan penelitian ini, setidaknya untuk fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel yang mana merupakan fakultas yang *notabene* sebagai fakultas sosial maka dengan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil dari pada temuan – temuan penelitian, khususnya produk dari mahasiswa fakultas dakwah sendiri yang berorientasi kepada sosial dapat dijadikan sebagai literatur pemahaman secara akademisnya dan sebagai barometer prilaku sosial yang produktif, kreatif dan inofatif.

Seperti, merajut perasaan – perasaan yang sama antara lainnya; rasa bersatu, mandiri, merdeka, menghargai, setia dan mengabdi di dalam suatu wilayah yang sudah menjadi batu pijakan untuk berproses menjadi yang terbaik. Contoh sederhananya, dengan melemahnya rasa nasionalisme dalam bangsa kita (indonesia) maka sosok suri – tauladhan perlu ditanamkan di dalam diri fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Selanjutnya, pemahaman tentang nasionalisme pada kesempatan ini tidak hanya berorientasi terhadap konteks kenegaraan saja, melainkan jiwa – jiwa nasionalisme tersebut dapat diaplikasikan untuk suatu kelembagaan yang berskala kecil maupun besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Afandi KH, Wildan. 2010. *Citra Perempuan Pesantren Dalam Film Perempuan Berkalung Surban.* Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Agustin, Risa. *Kamus Ilmiah Populer.* Surabaya: Serba Jaya.

Ali, Novel. 1999. *Peradaban Komunikasi Politik.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ali Nurdin. "Metode Penelitian Komunikasi". *Hand Out* Mata Kulyah. Metode Penelitian Komunikasi.

Amir Pilang, Yasraf. 2007. *Hipersemiotika Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna.* Yogyakarta: Jala Sutra.

Ardianto, Elvinaro dan Bambang Anees. 2009. *Filsafat Ilmu Komunikasi.* Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

--------- dan Lukiati Komala. 2005. *Komunikasi Massa; Suatu Pengantar.* Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Bambang sukmawijaya, "Teori – teori Semiotika, Sebuah Pengantar", dalam blog *http://bambangsukmawijaya.wordpress.com/2008/02/19/teori-teori-semiotika-sebuah-pengantar/.*

Calonarsitek. "Simbolisme (definisi)". dalam blog *http://calonarsitek.wordpress.com/2007/11/21/simbolisme-definisi/.*

F. W. Dillistone, *The Power Of Symbols,* terjemahan A. Widyamartaya (Yogyakarta: Kanisius, 2006).

Husaini, Adian. 2004. *Pragmatisme dalam Politik Zionis Israel.* Jakarta: Khairul Bayan.

Junaedi, Fajar. 2007. *Komunikasi Massa; Pengantar Teoritis.* Yogyakarta: Santusta.

Hans Kohn, *Nasionalisme; arti dan sejarahnya,* Terjemahan Sumantri Mertodipuro (Jakarta: Erlangga, 1984).

Laode Ida, *Koalisi Pembungkaman Parlemen,* dalam Opini haria Jawa Pos. Maret 2011.

Matta, Anis. 2004. *Mencari Pahlawan Indonesia.* Jakarta: The Tarbawi Center.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy dan Solatun. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Noviyanto, "Teoritik Semiotika (Charles Sander Pierce)", dalam blog http://noviyanto-noviyanto72.blogspot.com/

Prodi Ilmu Komunikasi. 2010. *Pedoman Teknis Penulisan Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.*

Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi; Analisis dan Aplikasi,* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009).

Sarwono, Sarlito W. 1998. *Teori – Teori Psikologi Sosial.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sobur Alex. 2003. *Psikologi Umum.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Tim Abdi Guru. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan; untuk SMP Kelas VIII.* Jakarta: Erlangga.

Wawan Junaidi, "Definisi Tanda, Lambang, dan Simbol Definisi Tanda", dalam *http://wawan-junaidi.blogspot.com/2009/10/definisi-tanda-lambang-dan-simbol.html.*

Wikimedia Foundation, dalam blog *http://en.wikipedia.org/wiki/List_of_historical_drama_films_of_Asia.*

Winarno, Budi. 2010. *Melawan Gurita Neoliberalisme.* Jakarta: Erlangga.

Yohanes. S. Widada dkk (ed), *Revolusi Politik Kaum Muda,* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id